

**KONSEP KALENDER ISLAM INTERNASIONAL
PERSPEKTIF MOHAMMAD ILYAS**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH:

**SAKIRMAN
NIM: 05350013**

PEMBIMBING:

- 1. Drs. OMAN FATHUROHMAN SW, M.Ag.**
- 2. Drs. SUPRIATNA, M.Si.**

**AL-AHWAL ASY-SYAKHSIYYAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

ABSTRAK

Kalender Islam yang bersifat mendunia semakin menjadi kebutuhan umat yang mendesak. Berbagai usaha telah dilakukan agar Kalender Islam bisa berlaku secara seragam dalam skala Internasional. Kebutuhan akan hal ini dapat dimengerti karena dapat menjadi lambang persatuan umat dan menjembatani perbedaan waktu pelaksanaan ibadah, sebagaimana yang relatif sudah berhasil diterapkan pada penentuan waktu-waktu shalat. Hingga kini usaha penyatuan Kalender Islam Internasional belum menemukan titik temu. Kendalanya adalah, bahwa ormas-ormas Islam cenderung tetap menggunakan metode dan kriteria masing-masing dan belum sepakat dengan kriteria yang dijadikan sebagai acuan bersama.

Masalah penentuan awal bulan dalam Kalender Islam banyak menimbulkan perbedaan dalam penetapannya. Perbedaan penetapan awal bulan tersebut berdampak pada pecahnya rasa kebersamaan dan mengganggu kekhusyuan umat Islam dalam beribadah, seperti berbeda dalam menentukan kapan Ramadhan, Syawal dan Zulhijah yang berdampak pada bulan-bulan lain. Lebih parahnya, perbedaan tersebut juga berimbas pada wilayah lain seperti aspek politis, ekonomis dan sosiologis.

Berangkat dari permasalahan di atas, Mohammad Ilyas seorang astronom Muslim dari Malaysia telah mewakafkan karir ilmiahnya untuk mengkaji masalah Kalender Islam Internasional. Dalam ijtihad ilmiahnya, Mohammad Ilyas memperkenalkan konsep Garis Tanggal Kamariah Antar Bangsa (*International Lunar Date Line*). Garis tersebut dihubungkan antar wilayah guna mendapatkan keseragaman hilal. Mohammad Ilyas membagi bumi menjadi tiga zona kalender.

Dengan latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah yang muncul adalah bagaimana pandangan Mohammad Ilyas dalam mengkonsep Kalender Islam yang berlaku secara Internasional? Dapatkah konsep kalender yang ditawarkan Mohammad Ilyas meminimalisir terjadinya perbedaan penanggalan dalam Islam?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pendapat Mohammad Ilyas mengenai Konsep Kalender Islam Internasional. Penelitian ini bersifat kepustakaan murni (*Library Research*) yang dilakukan dengan cara menggunakan sumber primer yaitu karya Mohammad Ilyas berupa buku, dan sumber sekunder yakni buku-buku penunjang yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Dari penelitian ini ditemukan jawaban bahwa konsep Kalender Islam Internasional Mohammad Ilyas masih terkendala pada Garis Tanggal Kamariah Antar Bangsa (*International Lunar Date Line*) yang bersifat tidak tetap setiap bulannya. Kondisi ini berbeda dengan garis tanggal dalam Kalender Masehi yang menggunakan penanggalan Matahari. Garis tanggal dalam kalender ini disepakati pada bujur 180°. Pendefinisian masalah hari untuk memulai tanggal satu dalam Kalender Islam juga masih terkesan rancu, selama ini pergantian hari pada Kalender Masehi dimulai pukul 00.00, sedangkan dalam Kalender Hijriah dimulai setelah Magrib.

Dengan demikian konsep kalender yang ditawarkan Mohammad Ilyas dapat dikatakan belum bisa menyelesaikan masalah, hal ini perlu kajian ulang terkait dengan sistem kalender yang berlaku secara internasional tentu dengan berbagai pendekatan dan disiplin ilmu yang terkait dengan Kalender Islam secara umum dengan tidak mengabaikan 'dialog universal berkesinambungan'.



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Sakirman

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sakirman
NIM : 05350013
Judul : Konsep Kalender Islam Internasional Perspektif Mohammad Ilyas

Sudah dapat diajukan kepada pada Fakultas Syari'ah Jurusan al-Ahwal asy-Syakhsiyyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Rabiulakhir 1430 H
20 Maret 2009 M

Pembimbing I


Drs. Oman Fathurohman SW, M.Ag.
NIP. 150222295



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Sakirman

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sakirman
NIM : 05350013
Judul : Konsep Kalender Islam Internasional Perspektif Mohammad Ilyas

Sudah dapat diajukan kepada pada Fakultas Syari'ah Jurusan al-Ahwal asy-Syakhsiyyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Rabiulakhir 1430 H
20 Maret 2009 M

Pembimbing II

Drs. Supriatna, M.Si.
NIP. 150204357



PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN. 02 / K. AS-SKR / PP. 00. 9 / 106 / 2009

Skripsi dengan judul : **KONSEP KALENDER ISLAM INTERNASIONAL**
PERSPEKTIF MOHAMMAD ILYAS

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sakirman

NIM : 05350013

Telah dimunaqasyahkan pada: Selasa, 11 Jumadilawal 1430 H / 07 April 2009 M

Nilai Munaqasyah : A-

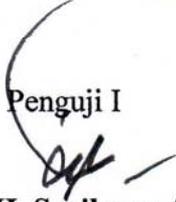
Dan dinyatakan telah dapat diterima oleh Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

TIM MUNAQASYAH:

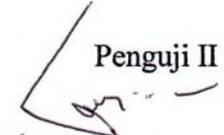
Ketua Sidang

~~**Drs. Oman Fathurohman SW, M.Ag.**~~
~~NIP. 150 222 295~~

Penguji I


Prof. Dr. H. Susiknan Azhari, M.A.
NIP. 150 266 737

Penguji II


Abdul Mughits, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150 368 334

Yogyakarta, 11 Jumadilawal 1430 H
07 April 2009 M



UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah
DEKAN


Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
NIP. 150 240 524

HALAMAN MOTTO

ان خيار عباد الله الذين يراعون الشمس والقمر لذكرا لله
(الطبراني)

*“Sesungguhnya hamba-hamba Allah yang baik adalah mereka yang selalu memperhatikan matahari dan bulan untuk mengingat Allah”
(HR. Al-Tabrāni)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Sebagai tanda Hormat dan Bakṭi”

Skripsi ini penyusun persembahkan kepada kedua orang tua atas jeri payah dan pengorbanan demi masa depan anaknya-anaknya;

Kepada para guruku (khususnya guru Ngaji dan guru Sekolah Dasar) yang menjadikanku dapat “membaca” dalam arti luas;

Teman-teman seperjuangan yang tiada hentinya memberikan motivasi, saran dan kritik demi terbentuknya intelektualitas;

Almamater ku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
dan pemerhati ilmu falak di penjuru dunia;

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	-
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	śā	ś	es dengan titik di atas
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha dengan titik di bawah
خ	khā	kh	Ka - ha
د	dāl	d	de
ذ	żal	ż	zet dengan titik di atas
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	Es - ye
ص	sād	ş	es dengan titik di bawah
ض	dād	d	de dengan titik di bawah
ط	Tā'	ţ	te dengan titik di bawah

ظ	Zā'	z	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wau	w	we
ه	hā'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	y	ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal:

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
— [َ]	fathah	a	A
— [ِ]	kasrah	i	I
— [ُ]	dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	ai	A-i
وَ	fathah dan wau	au	A-u

Contoh: كيف : kaif

حول : haul

c. Vokal Panjang (*maddah*):

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah dan alif	ā	a dengan garis di atas
يَ	fathah dan ya	ā	a dengan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
وَ	dammah dan wau	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قال : qāla

قيل : qīla

رمى : ramā

يقول : yaqūlu

3. Ta' Marbūtah

- Transliterasi *Ta' Marbūtah* hidup adalah "t".
- Transliterasi *Ta' Marbūtah* mati adalah "h".
- Jika *Ta' Marbūtah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang " __ " ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka *Ta' Marbūtah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

روضة الأطفال : *raudah al-atfāl*

المدينة المنورة : *al-Madīnah al-Munawwarah*

طلحة : *talhah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydīd* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نزل : *nazzala*

البر : *al-birru*

5. Kata Sandang “ال”

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “-” baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyah* maupun huruf *syamsiyah*.

Contoh:

القلم : *al-qalamu*

الشمس : *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد إلا رسول : *Wa mā Muhammadun illā rasūl*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذى جعل الشمس ضياء والقمر نورا وقدره منازل لتعلموا عدد السنين والحساب ما خلق الله ذلك إلا بالحق يفصل الآيات لقوم يعلمون. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين. رب اشرح لى صدرى ويسر لى أمرى واحلل عقدة من لسانى يفقهوا قولى. أما بعد.

Alhamdulillah, puji syukur yang tak terhingga penyusun panjatkan kehadiran Allah swt yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa ditetapkan kepada nabi Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat dan umat Islam di seluruh dunia. Amin.

Skripsi dengan judul **“Konsep Kalender Islam Internasional Perspektif Mohammad Ilyas”** alhamdulillah telah selesai disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam pada Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Amin Abdullah, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Supriatna, M.Si., selaku Ketua Jurusan al-Ahwal al-Syakhsiyyah dan Ibu Hj. Fatma Amilia, S.Ag., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan al-Ahwal al-Syakhsiyyah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Oman Fathurohman SW, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Supriatna, M.Si., selaku Pembimbing II, terima kasih telah meluangkan waktunya untuk membaca, meneliti, mengoreksi memberikan petunjuk arahan dan saran, serta mengadakan perbaikan selama dalam proses penyusunan skripsi ini. Sekali lagi penyusun ucapkan terima kasih.
5. Bapak Drs. Kholid Zulfa, M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik, terima kasih atas arahan dan saran yang telah diberikan selama dalam proses pendidikan penyusun. Dan segenap dosen dan karyawan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Keluargaku tercinta Bapak dan Ibu (Tugiman dan Sariyah), terima kasih telah mendidikku menjadi orang yang kuat dalam menghadapi setiap masalah dan yang selalu setia mendo'akan dalam meraih segala asa dan cita. Kakak-kakak (Teh Rum, Teh Om, Kang Kus, Kang Em, Kak Nardi, Mbak Mus, Mbak Atun) yang telah mendukung, memberi motivasi, baik materil maupun spiritual semoga semua diberikan ketabahan dan kesabaran dalam menghadapi problema kehidupan. Adik-adik (Alan, Syahrul, Serly, Wahyudi, Nadiya, Nisa, Diana dan adiknya), semoga kelak kalian menjadi anak yang sholeh/ah dan berbakti kepada orang tua ingat! Jangan tiru kakak-kakak kalian.

7. Kepada Ust. Romadi selaku guru penyusun sejak kecil. Penyusun haturkan terimakasih telah mendidik, hingga penyusun mengerti dan menyadari akan luasnya lautan ilmu. Penyusun tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga kecuali untaian do'a yang setulusnya.
8. Kepada keluarga besar penyusun di Tanjung Sari Kutowinangun Kebumen Jawa Tengah (Rama Sipon, Biyung Surip, Kang Salman, Yuk Rob, Mbak Jari, Mbak Pungky, Mbak Puji, Dek Amat) penyusun haturkan terima kasih telah menerima penyusun menjadi bagian dari keluarganya. Dari keluarga inilah penyusun mengerti akan arti penting pendidikan. Semoga apa yang penyusun terima baik materi maupun non materi menjadi amal baik dan tabungan di akhirat kelak.
9. Teman-teman seperjuangan di Jurusan al-Ahwal al-Syakhsiyyah (AS- A / 2005) yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu, terima kasih telah mengisi hari-hariku hingga menjadi lebih berarti dan bermakna. Kenangan itu pasti abadi, semoga sukses dan amalkan ilmunu.
10. Keluarga besar Pondok Pesantern Salafiyah Raudhlotul Jannah Kebejen, Kutowinangun, Kebumen terutama Bapak Kyai Ahmad Syaebani, yang telah menjadi orang tua dan guru kami selama di MAN Kutowinangun Kebumen.
11. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan ke-64/2007-2008 dan keluarga besar Bapak Istono Jatisari, Gayamharjo VIII, Prambanan Sleman, kebersamaan dan kepedulianmu akan kami kenang selalu.
12. Temen-temen yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk menggunakan Komputer dan Laptop-nya, terutama Hasnawati, Dewi

Khofsoh, Aris Jambi, Mustofa Habibi, Qoid (meskipun komputernya selalu error, tetap penyusun gunakan untuk mengedit skripsi dengan penuh kesabaran), Agus Muslim (penyusun sudah dua kali berturut-turut menggunakan printernya), Mas Afriyanto (yang secara tidak langsung telah menularkan ilmu falaknya kepada penyusun), Kang Solahudin (terima kasih atas pinjaman buku-bukunya), Brother Farid, Mas Ali Muhtarom, Pakde Syukron dan Said mereka yang selalu memberi semangat kepada penyusun, terimakasih semuanya semoga keiklasan kalian menjadi amal baik kelak di akhirat.

Dengan bantuan dan dukungan berbagai pihak, penulisan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Meskipun begitu, tanggung jawab atas semua yang tertulis di dalamnya ada di pundak penyusun. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Sebuah pepatah mengatakan “Jika sesuatu telah diselesaikan, maka akan terlihat kekurangannya.” (*Idzâ Tamm al-`Amr Badâ Naqsuhu*).

Wassalamu’alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 Muharam 1430 H
30 Desember 2008 M

Penyusun

Sakirman
NIM. 05350013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN TRANSLITASI	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR DAN DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Telaah Pustaka.	11
E. Kerangka Teoritik	19
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KALENDER ISLAM	
INTERNASIONAL	29
A. Pengertian Kalender Islam.....	29
B. Aspek Historis dan Dasar Hukum Kalender Islam.....	31
1. Aspek Historis Kalender Islam	31

2. Dasar Hukum Kalender Islam	42
C. Sistem Kalender Islam Serta Aliran-Aliran yang Berkembang di Indonesia.....	47
1. Sistem Kalender Islam.....	47
2. Perkembangan Kalender Islam di Indonesia.....	51
D. Berbagai Gagasan Tentang Kalender Islam Internasional.....	64
1. Kalender Ummul Qura.....	64
2. Kalender Zonal.....	67
a. Konsep Kalender Usulan Qas-m dkk.....	68
b. Kalender Qasm-‘Audah	70
c. Kalender Hijri Universal	71
3. Kalender Terpadu (Univikasi).....	73

BAB III KONSEP KALENDER ISLAM INTERNASIONAL

PERSPEKTIF MOHAMMAD ILYAS.....	78
A. Biografi Singkat Mohammad Ilyas	78
B. Gagasan Mohammad Ilyas Tentang Kalender Islam Internasional.....	81
C. Konsep Garis Tanggal Kamariah Antar Bangsa <i>Internasioal Lunar Date Line</i> (ILDL) menurut Mohammad Ilyas.....	90
D. Contoh Kalender Mohammad Ilyas	101

BAB IV ANALISIS KONSEP KALENDER ISLAM

INTERNASIOAL.....	103
--------------------------	------------

A. Kapan dan Dimana Hari Dimulai.....	108
B. Problematika Garis Tanggal Kamariah Internasional.....	114
C. Kelebihan dan Kekurangan Konsep Kalender Islam Internasional Mohammad Ilyas.....	121
BAB V PENUTUP	124
Kesimpulan	124
Saran-Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran I Terjemahan Teks Arab	I
Lampiran II Biografi Ulama dan Tokoh	IV
Lampiran III Three Zonal Calendar Mohammad Ilyas	VIII
Lampiran IV New Moon Visibilty.....	IX
Lampiran V Three Zonal Hijri Calendar Monzur Ahmed	XV
Lampiran VI Mohammad Ilyas dalam Simposium Kalender Islam Internasional di Jakarta.....	XVI
Lampiran VII Curriculum Vitae.....	XVII

DAFTAR GAMBAR DAN DAFTAR TABEL

Daftar Gambar :

1. Gambar 1. 1 : Pembagian bumi dalam dua zona yaitu zona barat, dimana tampak hilal kemungkinan akan terlihat dan zona timur hilal tidak mungkin akan terlihat 96
2. Gambar 1. 2 : Garis lengkung (parabolik atau semi parabolik) yang lengkungannya menjorok ke arah timur. Garis itu akan memisahkan dua kawasan bumi, yaitu kawasan sebelah barat garis dan kawasan sebelah timur garis 99
3. Gambar 1. 3 : garis tanggal kamariah antar bangsa berfungsi menjadi batas tanggal kamariah, dalam arti kawasan sebelah barat garis memasuki bulan baru, sementara kawasan sebelah timur yang belum dapat melakukan rukyat belum mulai bulan baruhlm 99
4. Gambar 1. 4 : garis tanggal kamariah internasional yang membagi bumi kedalam tiga zona tanggal yaitu zona barat, tengah dan timur 100

Daftar Tabel

1. Tabel 1. 1 : Tabel pergantian nama-nama bulan dalam Kalender Hijriah sejak abad V Masehi sampaisekarang..... 40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Segala aspek kehidupan manusia baik yang berhubungan dengan rohani (*psychic*) maupun jasmani (*physical*) tidak pernah lepas dari pergantian, pengulangan dan perhitungan waktu.¹ Gambaran tentang waktu memiliki peran yang sangat penting guna melihat kerangka konseptual hubungan manusia dengan sejarahnya baik yang berkenaan dengan aspek kemanusiaan (*social*) maupun yang bukan kemanusiaan (*animate* dan *inanimate*). Adanya realitas pergantian dan pengulangan waktu telah mengilhami manusia untuk menciptakan suatu bentuk notasi yang ditandai dengan bentuk-bentuk bilangan dalam suatu satuan tertentu, yang dalam konteks ini disebut penanggalan atau kalender.² Sistem penanggalan ini berguna untuk mengetahui pergantian waktu dan memudahkan manusia untuk mengingat dan mencatat suatu peristiwa atau kejadian-kejadian di alam sekitarnya.

¹ Para ulama dan filosof tidak pernah mendefinisikan secara tegas tentang apa sesungguhnya waktu itu. Mereka hanya mampu menangkap sinyal dan pengaruh dari fenomena waktu itu sendiri, dengan ungkapan-ungkapan yang menunjukkan dan menggambarkan pentingnya waktu seperti *waktu bagaikan pedang*, *waktu adalah uang*, *waktu adalah ilmu*, *waktu adalah ibadah*. Bahkan Allah swt banyak bersumpah yang berkaitan dengan konteks waktu, misalnya *demi waktu fajar*, *demi waktu dhuha*, *demi waktu siang*, *demi waktu ashar*, dan *demi waktu malam*. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya perjalanan waktu, yang pada dasarnya adalah perjalanan hidup manusia itu sendiri. Lihat Moh. Murtadho, *Ilmu Falak Praktis* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 89-90. Lihat juga Ma'rifat Iman, "Kapan dan di Mana Hari Dimulai; Tinjauan Fikih," makalah disampaikan pada Musyawarah Ahli Hisab dan Fikih Muhammadiyah, diselenggarakan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta, 24-26 Juni 2008.

² Yaitu suatu sistem pengorganisasian satuan-satuan waktu, untuk tujuan panandaan serta penghitungan waktu dalam jangka panjang. Unsur-unsur kalender meliputi tanggal, hari, bulan dan tahun. Lihat Susiknan Azhari, *Ensiklopedi Hisab Rukyat*, cet. ke-I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 87.

Dewasa ini dikenal dengan dua sistem kalender atau penanggalan yang didasarkan pada waktu edar benda-benda langit. *Pertama* kalender Masehi yaitu penanggalan yang didasarkan pada peredaran bumi mengelilingi matahari atau dikenal dengan sistem asy-Syamsiah (*Solar System*), *kedua* Kalender Hijriah yaitu penanggalan yang didasarkan pada peredaran bulan mengelilingi bumi yang lazim disebut sistem al-Kamariah (*Lunar System*). Dalam agama Islam kedua sistem tersebut sama-sama digunakan untuk kepentingan mengenai ritualitasnya. Beberapa aspek rukun Islam terkait erat dengan kedua sistem tersebut. Ibadah shalat misalnya, menggunakan sistem peredaran matahari, sedangkan puasa dan ibadah haji menggunakan sistem peredaran bulan.

Menurut catatan sejarah, penanggalan hijriah secara formal diciptakan pada masa Umar bin Khatab ra. setelah diangkat sebagai khalifah, tepatnya pada tahun ke 17 Hijriah yang bertepatan dengan 622 Masehi,³ atau setelah hijrahnya Rasulullah saw yaitu sejak munculnya persoalan menyangkut sebuah dokumen yang tidak bertahun yang terjadi pada bulan Syakban muncul pertanyaan dari Abu Musa Al-Asy'ari bulan Syakban yang dimaksud tahun yang lalu, tahun ini atau tahun yang akan datang.

Atas peristiwa itu Umar bin Khatab menganggap perlu adanya hitungan tahun dalam Islam. Maka dibentuklah panitia kecil yang terdiri dari

³ Pendapat lain menyebutkan bahwa sistem kalender ini dimulai pada tahun 16 Hijriah atau 18 Hijriah akan tetapi pendapat yang lebih masyhur adalah tahun 17 Hijriah. Lihat Mehdi Nakosteen, *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat Deskripsi Analitik Abad keemasan Islam*, diterjemahkan Joko S. Kahhar dan Supriyanti Abdullah, cet. ke-I (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hlm. 285.

beberapa sahabat terkemuka untuk memusyawarahkan penentuan awal tahun Islam⁴ agar persoalan tersebut tidak terulang lagi maka diciptakanlah penanggalan hijriah. Berdasarkan usulan dari Ali bin Abi Thalib maka penanggalan Hijriah dihitung mulai tahun yang di dalamnya terjadi hijrah nabi Muhammad saw dari Makkah ke Madinah.⁵

Penentuan dimulainya pertama kali tahun Hijriah dilakukan enam tahun setelah wafatnya nabi Muhammad saw. Namun demikian, sistem yang mendasari Kalender Hijriah telah ada sejak zaman pra-Islam,⁶ pada waktu itu belum dikenal penomoran tahun. Sebuah tahun dikenal dengan nama peristiwa yang cukup penting di tahun tersebut. Misalnya, tahun dimana nabi Muhammad saw lahir, dikenal dengan sebutan Tahun Gajah (*âm al-fil*).⁷

⁴ Sofwan Janah, *Kalender Hijriah dan Masehi 150 Tahun* (Yogyakarta: UII Press, 1994), hlm. 2.

⁵ Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak; Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2005), hlm. 112.

⁶ Sebelum datangnya Islam, di tanah Arab dikenal sistem kalender berbasis campuran antara Bulan (Kamariah) maupun Matahari (Samsiah). Namun untuk penyesuaian dengan musim dilakukan *Interkalasi* yaitu penambahan satu bulan atau beberapa hari untuk menyesuaikan kalender Kamariah dengan kalender Samsiah setiap beberapa tahunnya. Adanya *Interkalasi* ini bertujuan agar bulan *Muharam* pada kalender bulan yang menjadi awal tahun selalu bertepatan dengan musim gugur (sekitar bulan September dalam kalender Samsiah atau Masehi).

⁷ Selain Tahun Gajah ada pula Tahun Izin yaitu tahun diizinkan hijrah ke Madinah yang bertepatan dengan tahun pertama hijriah, Tahun Amar yaitu tahun diperintahkan mempertahankan diri dengan menggunakan senjata (tahun perintah perang) yang terjadi pada tahun kedua hijriah, Tahun Zilzal yaitu tahun goncang terjadi pada tahun keempat hijriah, Allah swt menggoncangkan tentara kaum musyrik dan sekutunya pada waktu perang Khandak. Tahun Kesedihan (*âm al-khuzn*), tahun tersebut dikenal sebagai Tahun Kesedihan karena nabi Muhammad saw kehilangan Abu Thalib dan Khadijah, dua orang yang selama ini selalu mendukungnya dalam melakukan dakwah. Meskipun enggan masuk Islam, Abu Thalib adalah paman Nabi saw yang sangat berjasa dalam proses dakwah Islam. Tahun Delegasi adalah tahun ketika banyak utusan dari berbagai kabilah datang ke Madinah untuk menyatakan keislaman mereka di hadapan nabi Muhammad saw serta minta dikirim beberapa guru agama untuk mengajarkan Islam di kalangan mereka. Lihat H Soekama Karya dkk., *Ensiklopedi Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1996), hlm. 16-18. Lihat juga Sofwan Jannah, *Kalender Hijriah dan Masehi 150 Tahun*, hlm. 2.

Karena pada waktu itu, terjadi penyerbuan ka'bah di Mekkah oleh pasukan gajah yang dipimpin oleh Abrahah kemudian sistem ini direvisi pada tahun ke sembilan periode Madinah.

Sampai saat ini dan setelah 20 abad, peradaban Islam tidak memiliki kalender terpadu yang merupakan alat manajemen dan pengorganisasian waktu yang amat penting bagi sebuah peradaban.⁸ Akibatnya umat Islam belum mempunyai Kalender Islam yang berlaku secara Internasional, umat Islam sekarang masih menggunakan kalender lokal atau regional. Seperti Kalender Islam Saudi Arabia, India, Inggris, Amerika, Libya, Indonesia dan Iran. Berdasarkan penelitian atas semua kalender ini sebagaimana yang dikutip Susiknan Azhari terlihat adanya perbedaan dalam penentuan awal bulan satu sama lainnya.⁹

Perbedaan yang terjadi selain karena perbedaan penafsiran terhadap mulainya awal bulan dalam penyusunan Kalender Hijriah juga ditentukan dari ditemukannya metode-metode baru dalam penentuan awal bulan hijriah yang dianggap lebih akurat dan memadai, perkembangan tersebut dapat dilihat dari perkembangan bidang hisab. Perhitungan secara hisab yang pada awalnya secara garis besar terdiri dari dua sistem, yakni Hisab 'Urfi dan Hisab Hakiki. Kini dalam perkembangannya sistem Hisab Hakiki telah berkembang

⁸ Syamsul Anwar, *Hari Raya & Problematika Hisab-Rukyat* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2008), hlm. 56.

⁹ Susiknan Azhari, *Hisab & Rukyat Wacana Untuk Membangun Kebersamaan di Tengah Perbedaan*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 24.

sehingga muncul istilah sistem tradisional dan modern, belum lagi masalah sosial yang ada di sekitar hisab maupun rukyat.¹⁰

Akibat ketidak sesuaian dalam penentuan awal bulan dapat menimbulkan perbedaan dalam penanggalan¹¹ khususnya awal bulan yang mencuat kepermukaan seperti Ramadan, Syawal dan Zulhijah yang mana dalam bulan-bulan tersebut terdapat ritual yang sangat penting bagi umat Islam. Untuk menjembatani problema yang sering terjadi hampir setiap tahun, dan diprediksikan akan terjadi pada tahun berikutnya, maka lahirlah pemikiran tentang Unifikasi Kalender Islam.

Tujuan utama dari Unifikasi Kalender Islam adalah adanya kesatuan waktu dalam melaksanakan ibadah sehingga tidak terjadi perbedaan.¹² Meskipun benar secara *Normative-Tekstual* tidak dapat dipungkiri bahwa *Ikhtilafu Ummati Rahmatun* namun bila hal ini dibiarkan akan berimplikasi jauh pada aspek sosial, politis, dan ekonomis.¹³ Maka proses Unifikasi

¹⁰ Muhyiddin Khazin, "Mazhab Negara" Untuk Penentuan Awal Bulan Bersama," dimuat dalam *Jurnal asy-Syir'ah*, Vol. 38, No. II, Yogyakarta, 2004, hlm. 314.

¹¹ Perbedaan itu menjadi penyebab perseteruan dan mengusik ukhawah diantara sesama Muslim hanya gara-gara melakukan suatu peribadatan yang tidak sama. Hal ini bisa dilihat beberapa kasus adanya 'Lebaran Kembar' yang mencuat kepermukaan, misalnya tahun 1405 H/1985 M, 1412 H/1992 M, 1413 H/ 1993 M, 1414 H/ 1994 M, 1418 H/ 1998 M, dan 1422 H/2002 M. Bahkan berdasarkan perhitungan ahli hisab kasus semacam ini akan terulang pada tahun 2006, 2007, 2008, 2010, 2019 dan 2020 mendatang. Lihat Susiknan Azhari "Karakteristik Hubungan Muhammadiyah dan NU Dalam Menggunakan Hisab dan Rukyat," dimuat dalam *Jurnal Al-Jami'ah* Vol 44, No2, 2006 M/1427 H, hlm. 454.

¹² Bagi umat Islam sendiri adanya perbedaan ini menjadi pertanyaan besar khususnya bagi mereka yang masih awam dalam soal perbedaan pandangan dan penafsiran hukum dalam Islam. Terlebih lagi perbedaan itu menyangkut masalah 'Ibadah Masa' (Hari Raya) yang mempunyai nilai tinggi di mata Tuhan, Lihat Akhmad Rifa'i "Awal Puasa yang Berbeda," dimuat dalam harian *Kedaulatan Rakyat*, Senin, 19 November 2001, hlm. 10.

¹³ Islam memang mengakomodasi perbedaan. Perbedaan dianggap sebagai sebuah berkah yang memberikan kelonggaran bagi umat untuk memilih. Namun, sejauh mana umat mampu memahami dan menerima perbedaan tersebut agar benar-benar menjadi berkah. Meskipun

Kalender Islam perlu dikonsepsi lebih matang dengan mengkombinasikan berbagai disiplin keilmuan, sehingga dapat terbentuk Kalender Islam yang dapat mempersatukan umat Islam dalam bingkai kebersamaan.

Pembicaraan komprehensif secara teknis tentang Kalender Islam Internasional telah dipublikasikan pada tahun 1984.¹⁴ Sedangkan mengenai paradigma pemikiran konsep Kalender Islam Internasional sebenarnya sudah dibicarakan sejak tahun 1978.¹⁵ Pada tahun tersebut telah diselenggarakan konferensi penentuan awal bulan kamariah di Istanbul Turki, yang mana salah satu keputusannya berbunyi:

“For the visibility of the moon no special place is required. When such visibility becomes possible in any part of the earth, it will be legitimate to conclude that lunar month has started. In order to achieve the unity and solidarity of Islamic world in this respect, the visibility of the moon should be declared by the observatory which is to be established in Macca....”¹⁶

Pernyataan di atas menegaskan bahwa, hasil rukyat di suatu tempat tidaklah hanya berlaku untuk daerah di mana rukyat itu berhasil dilakukan, tetapi lebih dari itu keberhasilan rukyat tersebut berlaku pula untuk seluruh

perbedaan dalam penentuan hari raya itu merupakan dinamika bangsa, kondisi tersebut harus segera diselesaikan. Perbedaan hari raya bukan hanya telah membingungkan dan mengganggu ketentraman umat, tetapi juga sudah mengganggu stabilitas dan keamanan negara. Karena itu, Ormas-ormas Islam diharapkan mengkaji ulang kriteria penentuan awal bulannya hingga sesuai dengan ilmu astronomi modern, *Kompas*, Rabu, 11 Oktober 2007, hlm. 7.

¹⁴ Hal tersebut dibuktikan dengan launchingnya buku Mohammad Ilyas yang berjudul *A Modern Guide to Astronomical Calculations of Islamic Calendar, Times & Qibla* yang ditujukan kepada para astronom profesional dan diharapkan dapat menghasilkan kajian dan pemikiran baru khususnya mengenai konsep garis tanggal internasional yang diapresiasi secara luas sehingga dapat berkembang dimasa yang akan datang. Lihat Mohammad Ilyas, *Astronomi of Islamic Calendar* (Kuala Lumpur: A.S. NOORDEEN, 1997), hlm. xviii.

¹⁵ Farid Ruskanda dkk., *Rukyah Dengan Teknologi; Upaya Mencari Kesamaan Pandangan Tentang Penentuan Awal Ramadan dan Syawal* (Yogyakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm. 93-103.

¹⁶ Depag RI, *Almanak Hisab Rukyat* (Jakarta: Proyek Pembinaan Badan Peradilan Agama, 1981), hlm. 282.

tempat di muka bumi ini. Dari poin ini tampak lebih jelas apa yang telah disebutkan bahwa penekanan utama penyusunan sistem kalender pada konferensi Istanbul Turki ini terletak pada kepentingan untuk menyusun Kalender Islam yang berlaku secara menyeluruh.

Namun hingga saat ini belum ada satu kesepakatan, meskipun demikian melalui organisasi MABIMS yang diikuti oleh negara-negara ASEAN seperti Brunai Darussalam, Indonesia, Malaysia, dan Singapura dan diikuti juga oleh negara-negara Islam lainnya selalu berusaha memperjuangkan demi terealisainya Kalender Islam Nasional dan tidak menutup kemungkinan terwujudnya Kalender Islam Internasional.

Salah satu tokoh yang pemikirannya sangat mewarnai Konsep Kalender Islam Internasional adalah Mohammad Ilyas. Ia seorang ilmuwan Muslim dari Malaysia, menurutnya ada dua persoalan dalam mengkonsep Kalender Islam yang berlaku secara Internasional. *Pertama*, Hisab *Imkān ar rukyat* yang dilakukan tidak hanya pada tempat tertentu, melainkan secara global. Hisab harus dilakukan di berbagai tempat untuk menemukan titik *Imkān ar rukyat*.¹⁷ *Kedua*, Garis Tanggal Kamariah Internasional (*International Lunar Date Line*), garis ini akan memisahkan dua kawasan Barat yang mungkin bisa merukyat hilal dan kawasan sebelah Timur yang tidak mungkin terjadi rukyat. Garis Tanggal Kamariah Internasional berfungsi menjadi batas tanggal kamariah, dalam arti kawasan sebelah barat garis

¹⁷ Syamsul Anwar, *Hari Raya & Problematika Hisab-Rukyat*, hlm. 126.

memasuki bulan baru, sementara kawasan sebelah timur yang belum dapat melakukan rukyat belum mulai bulan baru.¹⁸

Belum terbentuknya Kalender Islam Internasional sampai saat ini karena dalam penentuan awal bulan masih menjadi perselisihan yakni tentang metode yang dipakai. Secara umum, ada dua metode yang digunakan untuk menentukan awal bulan, yaitu hisab dan rukyat. Satu pihak ada yang menghendaki menggunakan rukyat saja, sedangkan di pihak lain ada yang membolehkan menggunakan sistem hisab. Ketidak sepakatan ini disebabkan karena dasar hukum yang dijadikan alasan oleh ahli hisab tidak dapat diterima oleh ahli rukyat dan dasar hukum yang dikemukakan oleh ahli rukyat dipandang oleh ahli hisab bukan merupakan satu-satunya dasar hukum yang membolehkan cara dalam menentukan awal bulan dalam Kalender Islam.

Selain dari cara menentukan awal bulan, dalam pembuatan kalender harus juga diperhatikan masalah pendefinisian hari, dimana dan kapan hari itu dimulai menurut Kalender Islam. Selama ini konsep hari yang berlaku secara Internasional dimulai pada pukul 24:00 atau 00:00 tengah malam dan berakhir pada waktu yang sama pada malam berikutnya.¹⁹ Sedangkan dalam Islam, hari dimulai sejak terbenamnya matahari. Hal ini terlihat dalam waktu wajibnya membayar zakat fitrah yaitu sejak mulainya hari Idul fitri dalam hal ini sejak terbenamnya matahari akhir Ramadan.²⁰

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 127.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 118.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 189.

Selain itu umat Islam masih menggunakan kriteria-kriteria yang dianggap paling benar (*qaṭ'i*) dan merasa bersalah dan berdosa jika mengubahnya, sehingga tidak menerima perubahan karena takut menyalahi aturan padahal dari masing-masing kriteria adalah merupakan hasil ijtihad yang mungkin berubah dengan adanya penemuan baru.

Dari uraian latar belakang di atas, penyusun ingin mencoba mengkaji lebih jauh bagaimana sebenarnya konsep yang dijadikan sebagai acuan untuk mengkaji Kalender Islam Internasional, dalam hal ini bagaimana pandangan Mohammad Ilyas tentang Konsep Kalender Islam Internasional. Dapatkah Kalender Islam Internasional dijadikan sebagai solusi alternatif untuk meminimalisir terjadinya perbedaan pendapat dalam menentukan awal bulan yang sarat akan pelaksanaan ibadah tersebut.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini. Adapun pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Konsep Mohammad Ilyas tentang Kalender Islam Internasional?
2. Sejauhmana Konsep Kalender Islam Internasional Mohammad Ilyas dapat menyelesaikan problem perbedaan penanggalan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Mendeskripsikan konsep Kalender Islam Internasional Mohammad Ilyas
2. Menguji kemampuan konsep Kalender Islam Internasional Mohammad Ilyas.

Adapun kegunaannya adalah:

1. Memberikan kontribusi kepada pemerintah dan umat Islam pada umumnya sebagai solusi dan terobosan alternative guna meminimalisir terjadinya perbedaan penanggalan dalam Kalender Hijriah.
2. Menambah khazanah ilmu pengetahuan yang akan memberikan kontribusi bagi perkembangan Hukum Islam terutama dalam kajian Ilmu Falak.²¹

²¹ Dalam khazanah intelektual Islam klasik, ilmu falak sering juga disebut ilmu hisab, miqat, rasd, dan hai'ah. Tak jarang juga disamakan dengan astronomi atau "falak ilmi". Namun dalam perjalanannya ilmu hisab hanya mengkaji persoalan-persoalan ibadah, seperti arah kiblat, waktu salat, awal bulan dan gerhana.

Adapun secara etimologi kata falak berasal dari bahasa Arab yang mempunyai persamaan arti dengan kata *madar* atau kata *orbit* (bahasa Inggris) dan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai "lingkaran langit atau cakrawala" kata falak diungkapkan oleh al-Qur'an sebanyak dua kali, yaitu pada surat al-Anbiya ayat 33 dan surat Yasin ayat 40, masing-masing ayat mengartikan sebagai garis edar atau orbit.

Secara terminologi Ilmu falak merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari lintasan benda-benda langit, seperti matahari, bumi, bulan dan bintang-bintang dengan tujuan untuk mengetahui posisi dari benda-benda langit tersebut dan kedudukannya diantara benda-benda langit lainnya. Kegiatan yang menonjol dalam ilmu ini adalah melakukan perhitungan, sehingga disebut juga dengan ilmu hisab. Dalam literatur lain kata Falak (Sering disamakan dengan ilmu bintang atau astronomi) merupakan bagian dari ilmu kauniah (Ilmu pengetahuan mengenai alam semesta), yang berkaitan erat dengan masalah ibadah, khususnya ibadah Shalat, Haji dan Puasa Ramadan. Lihat Susiknan Azhari, *Ilmu Falak; Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Lazuardi, 2001), hlm.1-3. Lihat juga *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve,1997). Bandingkan pula dengan Muhyiddin Khazin, *Kamus Ilmu Falak* (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2005), hlm. 34. Lihat juga "Draft Only Pedoman Hisab Muhammadiyah," makalah disampaikan pada Musyawarah Ahli Hisab dan Fikih Muhammadiyah, diselenggarakan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta, 24-26 Juni 2008.

D. Telaah Pustaka

Berbicara mengenai konsep Kalender Islam Internasional tentunya akan berpusat pada permasalahan awal bulan kamariah,²² metode penentuan awal bulan dan cakupan berlakunya matla', sehingga banyak hasil penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut, mengingat hal itu menjadi point penting dalam konsep Kalender Islam.

Diskursus penentuan awal bulan Hijriah merupakan hal yang sudah lama menjadi perhatian serius umat Islam, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah fardhu, hal ini bisa dilihat dari banyaknya kajian tentang hisab rukyat di dunia Islam secara umum dan di Indonesia pada khususnya.²³

Persoalan Kalender Hijriah selalu menjadi problem yang serius di kalangan umat Islam apabila terjadi perbedaan, hal ini menjadi kajian yang sangat penting karena berhubungan dengan pelaksanaan ibadah. Namun sepanjang pelacakan penyusun, ternyata penelitian yang berkaitan langsung dengan konsep Kalender Islam Internasional masih bisa dikatakan sangat minim. Meskipun demikian, telah ada karya tulis yang membahas mengenai

²² Khususnya bulan-bulan yang di dalamnya terdapat aktifitas ibadah seperti bulan Ramadan, Syawal, dan Zulhijah, selama ini masyarakat memandang bahwa permasalahan yang terjadi dalam penentuan awal bulan kamariah hanya pada permasalahan hisab rukyat saja, padahal dalam masing-masing metode ada suatu polemik.

²³ Karya-karya yang dimaksud seperti kitab *Sulam an-Nayyirain*, oleh Muhammad Mansur al-Batawi (Jakarta: Madrasah al-Khairiyah, t.t.), *al-Qawaid al-Falakiyyah* oleh Abdul Fatah as-Sayyid at-Tukhi, *Sulam an-Nayyirain* oleh Muhammad Mansur al-Batawi, *Khulasah al-Wafiyah* oleh Zubaer Umar al-Zaelani, *Ephemeris Hisab Rukyat* oleh DEPAG RI, *Rukyat dengan Teknologi* oleh Farid Ruskanda dkk, *Menuju kesatuan Hari Raya* oleh Sriyatna S dkk, *Awail asy-Syuhur al-Arabiyyah* oleh Ahmad Muhammad Syakir, *Pembaharuan Pemikiran Hisab di Indonesia* dan *Ensiklopedi Hisab Rukyat* oleh Susiknan Azhari, *Penentuan Awal Bulan Kamariah* oleh Oman Fathurahman dan karya-karya yang lain.

upaya perumusan dan penyatuan konsep Kalender Islam Internasional, diantaranya:

Susiknan Azhari, dalam bukunya yang berjudul *Hisab & Rukyat Wacana untuk Membangun Kebersamaan di Tengah Perbedaan*,²⁴ dalam buku tersebut pada bagian pertama poin kedua membahas tentang Mohammad Ilyas dan Gagasannya tentang Kalender Islam Internasional, dalam tulisan tersebut dijelaskan secara singkat Konsep Kalender Islam Internasional yang ditawarkan Mohammad Ilyas, dan membahas posisi ilmu falak (hisab-rukayat) dalam kancan *Islamic Studies*. Tulisan tersebut juga dimuat dalam *Jurnal Al-Jami'ah* Vol.39 No.2 Th. 2001 edisi Juni-Juli 2001.

“Penyatuan Kalender Islam Sudah Dekat,” hasil wawancara Susiknan Azhari dengan Mohammad Ilyas, juga ditulis dalam buku *Hisab & Rukyat Wacana untuk Membangun Kebersamaan di Tengah Perbedaan*, hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa penyatuan Kalender Islam sudah diambang pintu yang dinyatakan oleh Mohammad Ilyas.

Masih dalam karya Susiknan Azhari dalam buku yang berjudul *Pembaharuan Pemikiran Hisab di Indonesia; Studi Atas Pemikiran Saadoe'ddin Djambek*.²⁵ Buku ini menyinggung masalah unifikasi Kalender Islam yang bersifat nasional dengan memberikan usulan penyelesaian melalui bingkai perundang-undangan dengan mempertimbangkan dan mengkaji ulang

²⁴ Susiknan Azhari, *Hisab & Rukyat Wacana Untuk Membangun Kebersamaan di Tengah Perbedaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

²⁵ Susiknan Azhari, *Pembaharuan Pemikiran Hisab di Indonesia; Studi Atas Pemikiran Saadoe'ddin Djambek* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 20002).

sistem-sistem hisab rukyat yang berkembang di negeri ini secara rasional-empiris.

Ahmad Izzuddin, dalam bukunya yang berjudul *Fiqh Hisab Rukyah: Menyatukan NU & Muhammadiyah dalam Penentuan Awal Ramadan, Idul Fitri, dan Idul Adha*.²⁶ Buku ini menekankan pada studi empirik atas fenomena dikotomi semu mazhab fikih hisab rukyat nasional dengan *sample* penelitiannya pemikiran Muhammadiyah dan NU, kemudian menawarkan formulasi solusi kriteria *imkān ar-ru'yah* kontemporer untuk menjembatani kedua mazhab tersebut, karena secara astronomi umur bulan sebagai fenomena alam akan mengalami perubahan meski sangat halus dan amat kecil. Buku tersebut hanya menyoroti dalam konteks ke-Indonesiaan sehingga pembahasannya belum mengena kepada konteks penyatuan secara internasional.

Buku karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy yang berjudul *Awal & Akhir Ramadan Mengapa harus berbeda?*. Dalam buku tersebut dijelaskan seputar permasalahan matla' sebagai acuan untuk penentuan awal bulan, Hasbi menawarkan sebuah solusi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan yaitu rukyah secara global dan Mekkah dijadikan sebagai patokan utama untuk penentuan awal bulan.²⁷

²⁶ Ahmad Izzuddin, *Fiqh Hisab Rukyah; Menyatukan NU & Muhammadiyah dalam Penentuan Awal Ramadan, Idul Fitri, dan Idul Adha* (Jakarta: Erlangga, 2007).

²⁷ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Awal & Akhir Ramadan Mengapa harus berbeda?* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001).

Buku karya Ahmad Muhammad Syakir yang berjudul *Menentukan Hari Raya dan Awal Puasa*. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa perbedaan penentuan awal bulan yang dapat berimplikasi pada perbedaan penanggalan disebabkan adanya perbedaan garis lintang dan garis bujur. Konsep matla' juga dianggap penting dalam menentukan permulaan awal bulan baik dengan metode hisab maupun rukyat.²⁸

Sementara itu, literatur-literatur yang membahas tentang Kalender Hijriah yaitu karya Sofyan Jannah, *Kalender Hijriah dan Masehi 150 Tahun*,²⁹ buku tersebut menguraikan tentang sejarah singkat kelahiran tahun hijriah dan tata cara perhitungannya yang mengacu pada hisab urfi.

Buku Abd. Salam Nawawi yang berjudul *Rukyat Hisab Di Kalangan NU Muhammadiyah; Meredam Konflik dalam Menetapkan Hilal*,³⁰ dalam buku yang merupakan kumpulan dari beberapa artikel tersebut menjelaskan beberapa permasalahan terkait dengan Kalender Hijriah.

Karya Thomas Djamaluddin (Peneliti Utama Astronomi LAPAN Bandung), *Menuju Penyatuan Kalender Islam*,³¹ artikel ini menguraikan tentang perlunya menyamakan kriteria penentuan awal bulan kamariah, dan

²⁸ Ahmad Muhammad Syakir, *Menentukan Hari Raya dan Awal Puasa* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1993).

²⁹ Sofyan Jannah, *Kalender Hijriah dan Masehi 150 Tahun* (Yogyakarta: UII Press, 2004).

³⁰ Abd. Salam Nawawi yang berjudul *Rukyat Hisab di Kalangan NU Muhammadiyah; Meredam Konflik dalam Menetapkan Hilal*, cet. ke-I (Surabaya: Diantama, 2004).

³¹ Thomas Djamaluddin, "Menuju Penyatuan Kalender Islam," dimuat dalam harian *Republika* (Kamis, 14 September 2006).

mengajak semua pihak untuk mengkaji ulang kriteria penentuan awal bulan kamariah agar dapat bersatu.

Di samping tulisan di atas, ada beberapa penelitian berupa skripsi yang membahas tentang ilmu falak khususnya yang berhubungan dengan Konsep Kalender Islam Internasional di antaranya dilakukan oleh:

Moh Zuhri Mahasiswa Fakultas Syari'ah menulis tentang "Penyatuan Kalender Hijriah Nasional (Studi Respons Nahdhatul 'Ulama (NU) DI Yogyakarta)," membahas bagaimana respon ormas NU di DI Yogyakarta tentang wacana penyatuan Kalender Hijriah Nasional, semua responden menyatakan setuju dengan diadakannya Unifikasi Kalender Hijriah, namun sayang pembahasannya hanya dalam konteks nasional.³²

Hamdun Mahasiswa Fakultas Syari'ah menulis tentang "Studi Tentang Penyusunan Kalender Hijriah Di Indonesia," membahas Kalender Hijriah yang berkembang di Indonesia dari aspek historis, yang meliputi Kalender Saka, Kalender Pranotomongso, Kalender Jawa Islam, Kalender Masehi dan Kalender Hijriah.³³

Salvina Edaryati Mahasiswa Fakultas Syari'ah menulis tentang "Sistem Penentuan Awal Bulan Kamariah Menurut Saado'ddien Djambek dan Mohammad Ilyas," membahas bagaimana Sistem Penentuan Awal Bulan

³² Moh. Zuhri, "Penyatuan Kalender Hijriah Nasional (Studi Respons Nahdhatul Ulama (NU) DI Yogyakarta)," Skripsi Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2002), tidak diterbitkan.

³³ Hamdun, "Studi Tentang Penyusunan Kalender Hijriah di Indonesia," Skripsi Fakultas Syari'ah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007), tidak diterbitkan.

Kamariah dari kedua tokoh tersebut serta membandingkan dan mencari akar perbedaannya.³⁴

Hestinurwiningsih Mahasiswa Fakultas Syari'ah menulis tentang "Studi Kritis hisab dalam perspektif Nahdatul Ulama serta Implementasinya untuk pembuatan kelender Hijriah," membahas secara kritis tentang hisab dalam pandangan NU dan aplikasinya untuk pembuatan Kalender Hijriah.³⁵

Syaiful Barry, Mahasiswa Fakultas Syari'ah menulis tentang "Teori Matla' dalam Penentuan Awal Bulan Qamariyah (Studi Terhadap Pemikiran T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy," menjelaskan relevansi pemikiran Hasbi dalam Penyatuan Kalender Islam Inetrnasional, menurut Hasbi aspek *Wilayat al Hukmi* merupakan aspek penting terkait dengan perumusan Kalender Islam Internasional.³⁶

Muadz Junizar Mahasiswa Fakultas Syari'ah menulis tentang "Kajian Tentang Penentuan Awal Bulan Qamariyah Menurut PERSIS," menjelaskan bahwa penyatuan Kalender Hijriah bagi PERSIS menggunakan kriteria *wujud al-hilal* seperti halnya Muhammadiyah. Namun seiring dengan perubahan pemahaman tentang masuknya tanggal (pergantian bulan) maka, PERSIS

³⁴ Salvina Endaryanti. "Sistem Penentuan Awal Bulan Kamariah Menurut Saado'ddien Djambek dan Mohammad Ilyas," Skripsi Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2001), tidak diterbitkan.

³⁵ Hesti Nurwiningsih. "Studi Kritis hisab dalam perspektif Nahdatul Ulama Serta Implementasinya Untuk Pembuatan Kelender Hijriah," Skripsi Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2001), tidak diterbitkan.

³⁶ Syaiful Barry, "Teori Matla' dalam Penentuan Awal Bulan Qamariyah (Studi Terhadap Pemikiran T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy," Skripsi Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2002), tidak diterbitkan.

mulai menggunakan kriteria *imkan ar rukyat*, tapi bukan merupakan barang mati karena masih terus dikaji dan diuji akurasinya.³⁷

Amrullah, Mahasiswa Fakultas Syari'ah menulis tentang "Aplikasi Wilayah al-Hukmi dalam Penentuan Awal Bula Qamariah," menjelaskan konsep *Wilayah al-Hukmi* sejalan dengan kesatuan penanggalan kamariah di Indonesia, sebagai pedoman segala aktifitas umat Islam pada khususnya yang berkaitan dengan persolanan ibadah. Meskipun secara astronomis kesatuan penanggalan di Indonesia tidak bisa sama. Mengingat kemungkinan terlewatnya wilayah Indonesia oleh Garis Batas Tanggal Islam Internasional yang membagi suatu tempat menjadi dua bagian wilayah waktu atau penanggalan.³⁸

Fairuz Sabiq, Mahasiswa Fakultas Syari'ah menulis tentang "Konsep Matlak dalam Penentuan Awal Bulan Qamariah Studi Perbandingan Antara Nahdhatul Ulama dan Hizbutahir," menjelaskan bahwa, Indonesia merupakan wilayah hukum yang berlaku bagi seluruh rakyatnya. Dengan demikian, yang hampir relevan dengan negara Indonesia adalah pendapat yang dikembangkan oleh Nahdhatul Ulama, dan untuk menyelesaikan permasalahan penetapan awal bulan kamariah mengikuti keputusan pemerintah merupakan langkah

³⁷ Muadz Junizar, "Kajian Tentang Penentuan Awal Bulan Qamariah Menurut PERSIS," Skripsi Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2001), tidak diterbitkan.

³⁸ Amrullah, "Aplikasi Wilayah al-Hukmi dalam Penentuan Awal Bula Qamariah," Skripsi Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2003), tidak diterbitkan.

yang paling tepat demi terwujudnya persatuan dan kesatuan selama tidak bertentangan dengan syari'at Islam.³⁹

Afriyanto, Mahasiswa Fakultas Syari'ah menulis tentang "Konsep Penyatuan 1 Syawal antara *Wujūd al-Hilāl*, *Ru'yah al-Hilāl*, dan *Imkān al-Ru'yah*," menerangkan bahwa perlu adanya suatu konsep yang pasti dan dapat diterima oleh umat Islam dalam penentuan 1 Syawal yang sampai saat ini menuai perbedaan. Konsep yang digunakan selama ini dalam penentuan 1 Syawal adalah *Wujūd al-Hilāl*, *Ru'yah al-Hilāl*, dan *Imkān al-Ru'yah* yang satu sama lainnya memiliki urgensi yang berbeda.⁴⁰

Eko Cahyo Widodo, Mahasiswa Fakultas Syari'ah menulis tentang "Studi Penyatuan Awal Bulan Ramadan, Syawal, dan Zulhijah serta Implementasi Pembuatan Kalender Hijriah Perspektif Badan Hisab Rukyat," menerangkan bahwa dalam pembuatan Kalender Hijriah harus diputuskan melalui kerja evaluasi hisab rukyat yang dihadiri oleh para pakar falak. Pemerintah dalam hal ini Badan Hisab Rukyat menawarkan formula *Imkān ar rukyāt*, yaitu rukyat yang bersendikan hisab dengan rukyat. Kewenangan awal bulan Kamariah ada pada pemerintah dengan tujuan tercapainya keseragaman dan persatuan umat Islam.⁴¹

³⁹ Fairuz Sabiq, "Konsep Matlak dalam Penentuan Awal Bulan Qamariah Studi Perbandingan Antara Nahdhatul Ulama dan Hizbutahir," Skripsi Fakultas Syari'ah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005), tidak diterbitkan.

⁴⁰ Afriyanto, "Konsep Penyatuan 1 Syawal antara *Wujūd al-Hilāl*, *Ru'yah al-Hilāl*, dan *Imkān al-Ru'yah*," Skripsi Fakultas Syari'ah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008), tidak diterbitkan.

⁴¹ Eko Cahyo Widodo, "Studi Penyatuan Awal Bulan Ramadan, Syawal, dan Zulhijah serta Implementasi Pembuatan Kalender Hijriah Perspektif Badan Hisab Rukyat," Skripsi Fakultas Syari'ah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008), tidak diterbitkan.

Dengan melihat karya-karya ilmiah di atas, penyusun belum menemukan karya ilmiah yang membahas secara rinci mengenai konsep Kalender Islam Internasional lebih khusus mengenai pandangannya Mohammad Ilyas. Pembahasannya hanya sekitar konsep Kalender Islam dalam aspek regional dan hanya sebatas kepada konsep penyatual 1 Syawal. Karena itu, penyusun berkeyakinan bahwa pembahasan dan kajian dalam tulisan ini layak untuk dilakukan.

E. Kerangka Teoritik

Al-Qur'an mengandung banyak informasi tentang fenomena alam (*al-Kaun*) semuanya sangat cocok dengan teori saintifik mutakhir bahkan jumlah ayat yang berkenaan dengan fenomena alam ada lima kali lebih banyak dibanding ayat yang berkenaan dengan syari'at yaitu sekitar 150 ayat syari'at dan 756 ayat yang berkenaan dengan sains.⁴²

Melihat kenyataan di atas, ijtihad mempunyai peran penting yang harus dilakukan manusia untuk menuju kehidupan yang lebih baik, terutama dalam menentukan landasan syari'at agama, dimana syari'at Islam hidup dan berkembang, disinilah ijtihad sebagai suatu upaya untuk memecahkan permasalahan atau menetapkan sesuatu yang belum ditetapkan secara *qaṭ'i* dalam al-Qur'an maupun as-Sunah. Sebagaimana pendapat Nourouzzaman Shiddieqie, syari'at Islam bukanlah sekumpulan hukum yang sudah terinci

⁴² Amin Abdullah dkk, *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Umum; Upaya Mempertemukan Epistemologi Islam dan Umum*, cet. ke-I (Yogyakarta: SUKA PRESS, 2003), hlm. 111.

seluruhnya dan harus dilaksanakan sepenuhnya tanpa dibolehkan pertimbangan-pertimbangan baru.⁴³

Salah satu persoalan yang memerlukan ijtihad dalam syari'at Islam adalah masalah penentuan awal bulan, wilayah ini masih bersifat *fihiyyah ijtihadiyyah* yang kerap kali diperdebatkan. Adanya perbedaan dalam menentukan awal bulan yang dapat berimplikasi pada perbedaan penanggalan dalam Kalender Islam. Hal ini disebabkan oleh dua hal pokok, yaitu berbeda dari segi penetapan hukum dan dari segi sistem serta metode perhitungan.⁴⁴

Kalender Masehi dijadikan Kalender Internasional karena penentuan tanggal dan awal bulan tidak banyak mengandung perdebatan dan perbedaan pendapat, mengingat garis edar dan perputaran matahari bersifat tetap, sementara Kalender Hijriah hanya digunakan secara lokal. Karena penentuan tanggal tidak didasarkan kepada ukuran waktu (jam), namun didasarkan kepada keberadaan hilal, yang ditempuh melalui berbagai metode perhitungan.

Penyebab terjadinya perbedaan dalam penentuan awal bulan karena ayat al-Qur'an tidak secara tegas menggariskan cara yang wajib dipakai. Meskipun demikian terdapat beberapa ayat al-Qur'an yang menyinggung tentang sistem perhitungan kalender dapat mengacu pada peredaran bumi terhadap matahari atau peredaran bulan terhadap bumi. Di antara dalil yang menunjukkan bahwa matahari dan bulan dijadikan sumber dalam perhitungan penanggalan, adalah sebagaimana firman Allah swt.

⁴³ Nourouzzaman Shiddieqie, *Fiqih Indonesia Penggagas dan Gagasannya*, cet. ke-I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 192.

⁴⁴ Depag RI, *Almanak Hisab Rukyat*, hlm. 34.

فالق الاصباح و جعل الليل سكنا والشمس والقمر حسبانا ذلك تقدير
العزیز العليم⁴⁵

Kata *husbana* diambil dari kata *hisab* penambahan alif dan nun, memberi arti kesempurnaan sehingga kata tersebut diartikan perhitungan yang sempurna. Sebagian ulama memahami penggalan ayat di atas adalah, dalam arti Allah swt menjadikan peredaran Matahari dan Bulan sebagai alat untuk melakukan perhitungan waktu. Tahun, bulan, minggu dan hari bahkan menit dan detik. Bulan memantulkan sinar matahari ke bumi dari permukaannya yang tampak dan terang, hingga terlihat bulan sabit. Apabila pada paruh pertama, bulan berada pada posisi antara Matahari dan Bumi, bulan itu menyusut, yang berarti bulan sabit baru muncul untuk seluruh penduduk bumi. Dan apabila di arah berhadapan dengan matahari, dimana bumi berada di tengah, akan tampak bulan purnama. Kemudian bulan purnama itu kembali mengecil sedikit demi sedikit sampai pada paruh kedua. Dengan begitu, sempurnalah satu bulan kamariah selama 29, 5309 hari.

Kalender Hijriah sepenuhnya mengikuti peredaran bulan (*lunar calender*). Satu bulan adalah satu bulan sinodis yaitu jarak antara dua ijtimak, yang menurut penelitian para ahli lamanya 29 hari 12 jam 44 menit 2,5 detik. Jadi satu tahun sama dengan 12 bulan atau 354 hari 8 jam 48,5 menit, atau kira-kira 354 11/30 hari. Oleh karena itu umur 1 tahun dalam Kalender Hijriah adalah 354 hari dengan penyisipan 11 hari setiap 30 tahun atau dalam siklus 30 tahun terdapat 11 tahun kabisat yang jumlah harinya 355 hari. Jadi satu

⁴⁵ Al-An'ām (6): 96

siklus 30 tahun itu terdiri dari $(19 \times 354) + (11 \times 355)$ hari = 10.631 hari. Atas dasar itulah dapat ditentukan penanggalan hijriah, sejak munculnya bulan sabit hingga tampak sempurna. Bila bulan sabit itu tampak seperti garis ufuk di atas barat, kemudian tenggelam beberapa detik setelah tenggelamnya matahari, dapat dilakukan rukyat terhadap bulan baru. Dengan cara demikian dapat ditentukan dengan mudah penanggalan hijriah. Perputaran bulan itulah yang mengajarkan manusia cara perhitungan.

Menurut al-Biruni sebagaimana yang dikutip oleh Susiknan Azhari dalam menyusun Kalender Hijriah menyebutkan bahwa periode sinodis bulan rata-rata adalah 29,5305555 hari, terjadi selisih 0,000333 hari setiap bulan. Namun selisih ini tidak begitu berarti karena baru selama 2500 tahun akan selisih 1 hari antara Kalender Hijriah yang disusun al-Biruni dan Kalender Hijriah yang mendasarkan teori astronomi modern.⁴⁶

Kaitannya dengan penentuan awal bulan Ramadan, nabi Muhammad saw sangat memperhatikan akhir bulan Syaaban yang melebihi bulan lainnya, kemudian beliau berpuasa karena melihat hilal bulan Ramadan. Hal ini berdasarkan pada hadis Nabi Muhammad saw yang berbunyi;

صوموا الرؤيته وافطروا الرؤيته فان غبي عليكم فأكملوا عدة شعبان ثلاثين⁴⁷

⁴⁶ Uraian selengkapnya baca Susiknan Azhari, *Ilmu Falak; Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2007), hlm. 103-104.

⁴⁷ Abi Abdillah, Muhammad bin Ismail al-Bukhārī, *Sahīh al-Bukhārī*, (Semarang: Usaha Keluarga, tt.), I: 327.

Berdasarkan hadis di atas, sebagian fuqāhā berpendapat bahwa term rukyat dalam hadis tersebut bersifat *ta'abudī-gaīr ma'qūl al-ma'nā*. Artinya tidak dapat dirasionalkan pengertiannya, sehingga tidak dapat diperluas dan tidak dapat dikembangkan. Dengan demikian rukyat hanya diartikan sebatas dengan mata kepala (mata telanjang-tanpa alat).⁴⁸ Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa, term rukyat dalam hadis-hadis hisab rukyat dinilai bersifat *ta'aqqulī-ma'qūl al-ma'nā*, dapat dirasionalkan, diperluas, dan dikembangkan. Sehingga ia dapat diartikan mengetahui sekalipun bersifat *zhanni* tentang adanya hilal. Kendatipun hilal berdasarkan hisab falaki mungkin dapat dilihat.⁴⁹

Kesaksian melihat hilal tidak mutlak keberadaannya, mata manusia bisa saja salah dalam melihat objek, keyakinan bahwa yang dilihatnya benar-benar hilal harus didukung pengetahuan dan pengalaman tentang pengamatan hilal. Karena itu, dalam menentukan keberadaan hilal diperlukan instrumen lain yaitu ilmu hisab yang merupakan hasil ijtihad yang didukung oleh bukti-bukti pengamatan yang sangat banyak. Rumusan-rumusan astronomi untuk keperluan hisab dibuat berdasarkan pengetahuan selama ratusan bahkan ribuan tahun tentang keteraturan peredaran bulan, bumi dan matahari. Sehingga semakin lama, dengan memasukkan faktor, hasil perhitungannya makin akurat. Pendapat yang lebih kuat berdasarkan pemahaman yang kedua ini bahwa rukyat harus diartikan *Imkān ar-ru'yah* yakni hilal kemungkinan dapat

⁴⁸ Ahmad Izzuddin, *Fiqh Hisab Rukyah; Menyatukan NU & Muhammadiyah dalam Penentuan Awal Ramadan, Idul Fitri, dan Idul Adha* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 4-5.

⁴⁹ *Ibid.*

dirukyat. Kendati demikian, keduanya saling melengkapi serta dapat disatukan karena sasarannya sama-sama untuk menentukan awal bulan, sehingga *Imkān ar-ru'yah* dapat dijadikan instrumen sebagai acuan penyatuan Kalender Islam Internasional.

Dalam definisi astronomi, ketika bulan melewati ijtimak (garis konjungsi), bulan saat itu sudah masuk tanggal satu. Bila sore, walaupun matahari sudah tenggelam, bulan terlihat masih berada di bawah ufuk, tetapi sudah melewati ijtimak. Pada kondisi itu, ada yang mengatakan sudah memasuki tanggal 1 atau dapat dikatakan hilal (bulan muda) dimulai ketika bulan sudah melewati garis konjungsi.⁵⁰

Jika penentuan awal bulan dihubungkan dengan batas berlakunya rukyat antar wilayah, hal ini akan bersinggungan pada aspek klasik yaitu permasalahan maṭla'.⁵¹ Perbedaan pendapat mengenai maṭla' berangkat dari perbedaan pemakaian dan pemahaman hadis tentang mengawali dan mengakhiri puasa karena melihat hilal. Akar perbedaan tersebut adalah masalah maṭla' hilal, apakah berlaku untuk semua negeri atau tidak. Dalam arti, umat Islam hanya menggunakan satu maṭla', atau setiap negeri berlaku dengan matla'nya sendiri-sendiri.⁵²

⁵⁰ Susiknan Azhari, *Hisab & Rukyat; Wacana Untuk Membangun Kebersamaan di Tengah Perbedaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 110.

⁵¹ Maṭla' adalah tempat terbitnya benda-benda langit. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *Rising Place*. Sementara itu dalam istilah falak, maṭla' adalah batas daerah berdasarkan jangkauan dilihatnya hilal atau dengan kata lain maṭla' adalah batas geografis keberlakuan rukyat. Lihat Susiknan Azhari, *Ensiklopedi Hisab Rukyat*, cet. ke-II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 139.

⁵² Abu Yusuf Al-Atsary. *Pilih Hisab Ru'yah* (Solo: Pustaka Darul Muslim, tt.), hlm. 120.

Sementara itu, garis batas tanggal kamariah antar bangsa atau lebih populer dikenal *International Lunar Date Line* (ILDL) yang selama ini digunakan dalam kehidupan sipil sebagai acuan dalam penanggalan Masehi bersifat tetap. Hal ini akan mengalami masalah apabila garis batas tanggal kamariah antar bangsa bersifat inkonsisten atau berpindah-pindah.

F. Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penyusun menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*Library Research*) yaitu penelitian yang sumber datanya diperoleh melalui penelitian buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, baik melalui sumber data primer maupun sumber data sekunder.⁵³

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik*.⁵⁴ Deskriptif adalah penelitian yang dapat menghasilkan gambaran dengan menguraikan fakta-fakta. Sedangkan analitik bersifat fakta-fakta kondisional dari suatu peristiwa. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan yang

⁵³ Dudung Abdurrahman. *Pengantar Metodologi dan Penelitian Ilmiah* (Yogyakarta: IKFA, 1998), hlm. 26.

⁵⁴ Suryono Soekanto. *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 9-10. Lihat juga Mardalis, *Metode Pendekatan Penelitian, Suatu pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 26.

diteliti secara gamblang dan terfokus. yaitu peneliti berupaya memaparkan dengan jelas bagaimana konsep Kalender Islam Internasional perspektif Mohammad Ilyas selanjutnya dilakukan analisis.

3. Pendekatan Masalah

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *normatif-astronomis*, yaitu pendekatan masalah yang diteliti dengan mendasarkan pada teks-teks al-Qur'an dan Hadis, selanjutnya memaparkan konsep astronomi yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

4. Pengumpulan Data

Kajian ini merupakan kajian kepustakaan, untuk itu memformulasikannya menggunakan dua sumber data, yaitu:

- a. Sumber Primer, yaitu data pokok yang digunakan penyusun untuk membahas skripsi. Dalam hal ini berupa buku Mohammad Ilyas "*Astronomy of Islamic Calendar.*"
- b. Sumber Sekunder, yaitu data tambahan yang digunakan penyusun untuk membantu penyusunan skripsi. Dalam hal ini berupa Ensiklopedia, Karya Ilmiah, Jurnal, Internet dan bahan pustaka lain baik karya Mohammad Ilyas maupun Kalender Islam pada umumnya yang berkaitan dengan bahasan studi pada penelitian ini.

5. Analisis Data

Dalam mencari dan mengumpulkan data-data yang telah dihimpun, maka penyusun perlu dan berusaha menganalisa dengan teliti dan selektif, maka selanjutnya diadakan analisis yang berpola pada:

a. Metode Induktif

Metode induktif yaitu metode pembahasan yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa konkret yang khusus untuk ditarik dalam generalisasi yang bersifat umum.⁵⁵ Dalam konteks ini penyusun gunakan untuk pengolahan data tentang Konsep Kalender Islam Internasional yang lebih spesifik terhadap pemikiran Mohammad Ilyas.

b. Metode Deduktif

Metode deduktif yaitu suatu pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada sesuatu yang pada akhirnya akan digunakan untuk menilai suatu kejadian dan ditarik pada pengetahuan yang khusus.⁵⁶ Dalam konteks ini penyusun gunakan untuk menyusun landasan teori tentang Kalender Islam secara umum.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang sistematis dan komprehensif tentang Konsep Kalender Islam Internasional, penyusun membagi penulisan skripsi ini menjadi lima bab. Adapun rincian sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

Bab pertama berisi latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan, alasan serta latar belakang dari pembahasan yang diteliti. Pokok masalah dimaksudkan untuk mempertegas tentang masalah-masalah yang akan diteliti agar lebih spesifik. Kemudian tujuan dan kegunaan, serta telaah

⁵⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1999), hlm. 99.

⁵⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: YPPFP UGM: 1976), hlm. 36.

pustaka. Kerangka teoritik untuk memberikan gambaran tentang kerangka berfikir penyusun dalam menyelesaikan masalah. Selanjutnya metode penelitian dan terakhir tentang sistematika pembahasan untuk menerangkan hasil-hasil penelitian.

Bab kedua berisi tentang tinjauan umum tentang Konsep Kalender Islam Internasional yang meliputi: aspek historis dan dasar hukum Kalender Islam. Menjelaskan Sistem Kalender Islam serta aliran-aliran yang berkembang di Indonesia. Menjelaskan pula berbagai gagasan tentang Kalender Islam Internasional.

Bab ketiga berisi tentang Konsep Kalender Islam Internasional Perspektif Mohammad Ilyas, berisi Biografi Singkat Mohammd Ilyas. Gagasan Mohammad Ilyas Tentang Konsep Kalender Islam Internasional. Konsep *International Lunar Date Line* (ILDL) Mohammad Ilyas. Dan Contoh Kalender Mohammad Ilyas.

Bab keempat berisi tentang Analisis terhadap Konsep Kalender Islam Internasional yang berargumen pada unsur-unsur Kalender Islam Internasional meliputi; kapan dan dimana hari dimulai. Problematika Garis Tanggal Kamariah Internasional. membahas juga Kelebihan dan Kekurangan Kalender Mohammad Ilyas.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran konstruktif yang bertolak dari keseluruhan proses studi yang berkaitan dengan penyusunan skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang dilakukan terhadap Konsep Kalender Islam Internasional Perspektif Mohammad Ilyas, maka penyusun dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep Kalender Islam Internasional yang digagas dan ditawarkan oleh Mohammad Ilyas adalah suatu konsep kalender yang dirancang dan diterapkan untuk beberapa wilayah, hal ini terbukti bahwa Mohammad Ilyas telah membagi bumi menjadi tiga zona atau wilayah yakni Asia Pasifik, Eropa dan Amerika atau disebut dengan zona Barat, Tengah dan Timur. Wilayah atau zona tersebut merupakan satu kesatuan untuk berlakunya rukyat. Apabila hilal telah tampak pada zona pertama, maka rukyat ditransfer ke zona berikutnya untuk menentukan masuknya awal bulan secara serentak. Berdasarkan pembagian zona atau wilayah tersebut, maka kalender usulan Mohammad Ilyas disebut juga dengan kalender zonal.
2. Kalender zonal adalah kalender yang membagi bumi menjadi beberapa wilayah atau zona, Mohammad Ilyas hanya membagi beberapa kawasan saja, belum mengkafer semua semua wilayah atau zona di seluruh dunia. Atas dasar pembagian wilayah tersebut, maka kalender zonal usulan dari Mohammad Ilyas bisa dikatakan belum menyelesaikan masalah dalam penanggalan Islam. Meskipun sudah ada pembagian atau pemetaan

wilayah antara beberapa kawasan. Berdasarkan hal tersebut, maka Kalender Islam yang ditawarkan Mohammad Ilyas belum dapat menyatukan tanggal di seluruh dunia.

B. Saran

Saran-saran yang dapat penyusun kemukakan dalam rangka memberi masukan positif dan konstruktif sehubungan dengan analisis yang penyusun lakukan kajian terhadap Kalender Islam Internasional Perspektif Mohammad Ilyas adalah:

Hendaknya dalam permasalahan Kalender Islam Internasional tidak hanya melibatkan disiplin ilmu yang bersangkutan, baik ilmu falak maupun astronomi. Karena masalah Kalender Islam Internasional juga melibatkan aspek *Sosial-Politik*, maka semestinya masalah Kalender Islam Internasional juga dikaitkan dengan pendekatan *Sosio-Politik*.

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penanggalan dalam Kalender Islam yang dapat berimplikasi pada aspek sosial, politik dan ekonomi maka, dalam hal ini Pemerintah sebagai pemegang otoritas dan para Intelektual yang mempunyai perhatian terhadap problema keumatan terkait dengan masalah Kalender Islam agar dapat Menyadarkan, menjelaskan, menyebarkan informasi, dan meningkatkan pengertian masyarakat Islam bahwa Kalender Islam Internasional adalah sistem yang sederhana yang diusahakan secara sistematis dan ilmiah, adalah hal yang sangat penting sehingga masyarakat akan lebih mengetahui mudah menerima dan dapat diimplementasikan.

Sehingga tahap demi tahap perbedaan pendapat dalam menentukan awal bulan terutama bulan-bulan yang sarat akan ibadah tidak lagi terjadi dalam tubuh umat Islam.

Perlu adanya ijtihad kolektif yang dirumuskan para pemerhati Kalender Islam dari berbagai disiplin ilmu terkait. Sehingga tidak terjadi sentimen baik dari unsur golongan, aliran dan lain sebagainya yang lebih mementingkan aspek ekonomi, sosial dan politik. Kebersamaan dalam beribadah adalah hal yang lebih penting dan berharga, meskipun pepatah bijak Rasulullah saw *ikhtilāfu al-‘aimmah rahmah* (perbedaan para imam adalah kasih sayang) kiranya dapat dijadikan motivasi di dalam upaya membangun semangat persaudaraan dalam bingkai perbedaan, meminjam istilah Ahmad Rofiq, bagaikan simfoni dari sebuah alunan musik orkestra yang indah dan menyejukkan.

Untuk perkembangan embriologi studi falak selanjutnya, hendaklah lebih ditingkatkan, bahkan sarana dan prasarananya, maupun porsi yang diberikan untuk studi falak itu sendiri. Karena selama ini, terkesan studi falak '*dianaktirikan*'. Diantara langkah-langkah yang sebaiknya dilakukan adalah melengkapi sarana perpustakaan dan pembangunan laboratorium ilmu falak. Pelacakan literatur yang dilakukan penyusun selama ini memperlihatkan bahwa literatur-literatur tentang ilmu falak masih langka. Selain itu, agar studi falak lebih senang dan dinikmati, maka studi falak harus diperluas tidak hanya membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan ibadah

saja, tapi juga diperluas dengan permasalahan tentang ilmu astronomi secara umum.

Penelitian ini hanya awal dari penelitian yang sebenarnya lebih besar yakni penyatuan kalender islam itu sendiri. Oleh karena itu bagi para peneliti yang *concern* terhadap perkembangan ilmu falak (Kalender Islam), agar lebih mengembangkan penelitian-penelitian sejenis. Meskipun penelitian ini merupakan upaya penelitian penyusun secara optimal, namun penyusun menganggap masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Di antaranya adalah karena keterbatasan waktu dan biaya penyusun kurang maksimalnya dalam menggali data, selain itu idealnya penelitian semacam ini objek kajiannya lebih diperluas sehingga diharapkan bagi para pembaca untuk lebih mengembangkan objek kajian yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok Al-Qur'an dan Tafsir

Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang: as-Syifa, 1998.

Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2006.

Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Juz II, Semarang: CV. Toha Putra, 1974.

Dahlan, Zaini, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, Yogyakarta: UII Press, 2005.

Muhammad ibn Jarîr al- Thabarî, *Jâmi' al-Bayân 'an Ta'wîl al-Qur'ân*, Juz X
Beirut: Dâr al-Fikr, 1995.

Thanthâwî Jauharî, *Al-Jawâhir fî Tafsîr al-Qur'ân al-Karîm*, Juz V Kairo:
Mushthafâ al-Babi al-Halabi, 1350 H.

Quraish Shihab, *Tafsir Almisbâh; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*,
Jakarta: Lentera Hati, 2004.

B. Kelompok Hadis

Abi Abdillah, Muhammad bin Ismail al-Bukhâri, *Sahîh al-Bukhârî*, Semarang:
Usaha Keluarga, tt.

Dawud, Ma'mur. *Terjemah Hadis Sahîh Muslim*, Jakarta: Widjaya bekerjasama
dengan Semarang: Wicaksana, 2003.

Imâm al-Bukhâri, *Matan Masykul al-Bukhari*, Beirut: Dar al-Fikr, 1994.

Imam Bukhari, *Sahîh Bukhârî*, Beirut: Dar al-Fikr, 1981

Bukhari Muslim, *Sahîh al-Bukhârî Syarah Imam an-Nawawi* Beirut: Dar al-Fikr,
1983.

Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi*, Bandung: Karisma, 1993.

C. Kelompok Fiqh dan Usul Fiqh

- Abdullah, Amin. *Tafsir Baru Studi Islam dalam Era Multi Kultural*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta kerjasama dengan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Abdurrahman, Asmuni. *Qa'idah-Qa'idah Fiqih (Qawa'idul Fiqhiyah)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Abd. Salam Nawawi yang berjudul *Rukyat Husab Di Kalangan NU Muhammadiyah; Meredam Konflik dalam Menetapkan Hilal*, cet. ke-I, Surabaya: Diantama, 2004.
- Afriyanto, "Konsep Penyatuan 1 Syawal antara *Wujūd al-Hilāl, Ru'yah al-Hilāl*, dan *Imkān al-Ru'yah*," Skripsi Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008), tidak diterbitkan.
- A Hassan, *Soal Jawab Tentang Masalah Agama*, cet. ke-II, Bandung: CV Diponegoro, 1982.
- Al-Atsary, Abu Yusuf. *Pilih Hisab Ru'yah*, Solo: Pustaka Darul Muslim, 2006.
- Ali, Sayuthi. *Ilmu Falak I*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Amrullah. "Aplikasi Wilayah al-Hukmi dalam Penentuan Awal Bula Qamariyah," Skripsi Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2003), tidak diterbitkan.
- Anwar, Syamsul. *Hari Raya & Problematika Hisab-Rukyat*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2008.
- Ash-Shiddieqy, T.M, Hasbi. *Awal & Akhir Ramadhan; Mengapa harus berbeda?*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001.
- Asy-Syarafi, Abdul Majid, *Ijtihad Kolektif*, diterjemahkan oleh Syamsuddin TU, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2002.
- Azhari, Susiknan, *Ensiklopedi Hisab Rukya*, cet. ke-I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- , *Ensiklopedi Hisab Rukyat*, cet. ke-II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- , *Pembaharuan Pemikiran Hisab di Indonesia: Studi atas Pemikiran Sa'aduddin Djambek*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

- . *Hisab & Rukyat wacana untuk membangun kebersamaan di tengah Perbedaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- . *Ilmu Falak Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2007.
- . *Ilmu Falak Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2004.
- . *Ilmu Falak Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Lazuardi, 2001.
- . "Penggunaan Sistem Hisab dan Rukyat di Indonesia (Studi Tentang Interaksi NU dan Muhammadiyah)", disertasi Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2006). tidak diterbitkan.
- Barry, Syaiful. "Teori Matla' dalam Penentuan Awal Bulan Qamariyah (Studi Terhadap Pemikiran T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy," Skripsi Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2002), tidak diterbitkan.
- Depag RI. *Almanak Hisab Rukyat*, Proyek Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam, tt.
- Eko Cahyo Widodo, "Studi Penyatuan Awal Bulan Ramadhan, Syawal, dan Zulhijah serta Implementasi Pembuatan Kalender Hijriah Perspektif Badan Hisab Rukyat," Skripsi Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008), tidak diterbitkan.
- Endaryanti, Salvina. "Sistem Penentuan Awal Bulan Kamariah Menurut Saado'ddien Djambek dan Mohammad Ilyas," Skripsi Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2001), tidak diterbitkan.
- Hamdun. "Studi Tentang Penyusunan Kalender Hijriah Di Indonesia," Skripsi Fakultas Syari'ah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007), tidak diterbitkan.
- Ibrahim, Salamun. *Ilmu Falak; Cara Mengetahui Awal Bulan, Awal Tahun, Musim, Kiblat dan Perbedaan Waktu*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1995.
- Ilyas, Mohammad. *A Modern Guide to Astronomical Calculations of Islamic Calendar, Times & Qibla*, Kuala Lumpur: Berita Publishing, 1984.
- Ilyas, Mohammad. *Astronomy of Islamic Calendar*, Kuala Lumpur: A.S. NOORDEEN, 1997.

- Izzuddin, Ahmad. *Fiqih Hisab Rukyat; Menyatukan NU & Muhammadiyah dalam Penentuan Awal Ramadhan, Idul Fitri, dan Idul Adha*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Jannah, Sofwan. *Kalender Hijriyah dan Masehi 150 Tahun 1634-1513 H (1945-2090 M)*, Yogyakarta: UII Press, 1994.
- Junizar, Muadz. "Kajian Tentang Penentuan Awal Bulan Qamariyah Menurut PERSIS," Skripsi Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2001), tidak diterbitkan.
- Karim MS, Abdul. *Mengenal Ilmu Falak*, Semarang: Intra Pustaka Utama, 2006.
- Kassim. Karim, Menentukan Awal / akhir Puasa Ramadhan dengan Ru'yat dan Hisab, Bandung: Al-Ma'arif, 1972.
- Khazin, Muhyiddin. *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Buana Pustaka, 2005.
- , *Kamus Ilmu Falak*, Yogyakarta: Buana Pustaka, 2005.
- Muhammad, Ahmad Syakir. *Menentukan Hari Raya dan Awal Puasa*, Surabaya: Pustaka Progrssif, 1993.
- Moh. Murtadho, *Ilmu Falak Praktis*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Moh. Zuhri. "Penyatuan Kalender Hijriah Nasional (Studi Respons Nahdhatul Ulama (NU) DI Yogyakarta)," Skripsi Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2002), tidak diterbitkan.
- Nurwiningsih, Hesti. "Studi Kritis hisab dalam perspektif Nahdatul Ulama Serta Implementasinya Untuk Pembuatan Kelender Hijriah," Skripsi Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2001), tidak diterbitkan.
- Nourouzzaman Shiddieqie, *Fiqih Indonesia Penggagas dan Gagasannya*, cet. ke-I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- , "Moh. Hasbi Ash-Shiddiqy dalam Perspektif Sejarah Pemikiran Islam di Indonesia", IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1987.
- Qardhawi, Yusuf. *Ijtihad Kontemporer Kode Etik dan Berbagai Penyimpangan*, diterjemahkan oleh Abu Barzani, Surabaya: Risalah Gusti, 1995.
- Rachim, Abdur. *Ilmu Falak*, Yogyakarta: Liberty, 1983.

Raliby, Osman. "Sejarah Tahun Hijriah" dalam Arkanuddin, *Masalah Kalender menurut Yahudi, Nasrani, Islam dan Nilai Theologis*, Solo: LTS, 1986.

Ridlwani Qoyyum Sa'id. *Antara Ru'yah & Hisab; Khilafiyyah Para Fuqoha*, Kediri: Mitra-Gayatri, tt.

Rusjd. Ibnu, *Bidayatul Mujtahid*, diterjemahkan oleh A. Hanafi, Jakarta: Bulan Bintang, 1969.

Ruskandah, Farid dkk. *Rukyah Dengan Teknologi, Upaya Mencari Kesamaan Pandangan Tentang Penentuan Awal Ramadan dan Syawal*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994.

----- . *100 Masalah Hisab Rukyat; Telaah Syari'ah, Sains dan Teknologi*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Sabiq, Fairuz. "Konsep Matlak dalam Penentuan Awal Bulan Qamariah Studi Perbandingan Antara Nahdhatul Ulama dan Hizbutahir," Skripsi Fakultas Syari'ah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005), tidak diterbitkan.

Supriatna, Encup. *Hisab Rukyat & Aplikasinya*, Bandung: Refika Aditama, 2007.

Syeh Muh. Ma'sum Bin Ali, Pelajaran Astronomi Jilid I, alih bahasa Abdul Kholiq, tp. tt.

Syeh Muh. Ma'sum Bin Ali, Pelajaran Astronomi Jilid II, alih bahasa Abdul Kholiq, tp. tt.

Wardan. Muhammad, *Kitab Ilmu Falak dan Hisab*, Yogyakarta: tp, 1957.

D. Kelompok Buku-buku Lain

Abd al-Mun'im Mâjid, *Muqaddimah li Dirâsah al-Târîkh al-Islâmi*, Kairo: Maktabah al-Anjalû al-Mishriyyah, tt.

Abdullah, Amin dkk., *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Umum; Upaya mempertemukan Epistimologi Islam dan Umum*, cet. ke-I, Yogyakarta: SUKA PRESS, 2003.

Abdullah, Taufik dkk., (ed.), *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.

Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metodologi dan Penelitian Ilmiah*, Yogyakarta: IKFA, 1998.

- Bammate. Haidar, *Kontribusi Intelektual Muslim terhadap Peradaban Dunia*, Jakarta: Darul Falah, 2000.
- Djamaluddin, Thomas. *Bertanya Pada Alam 13 Whorthy Facts to Know*, Bandung: Shofiimedia, 2006.
- Ensiklopedi Hukum Islam*, Ictiar Baru Van Hoeve: Jakarta, 1997.
- Ensiklopedi Oxpord Dunia Islam Modern*, Dhana Bhakti Prinama Yasa, 2003.
- Ensiklopediana Ilmu dalam Al-Qur'an*, Afzalur Rahman, Mizania Bandung 2007.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989.
- Glasse, Cyril. *Ensiklopedi Islam Ringkas*, Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada, 1999.
- H.A.R. Gibb dan J.H. Kramers (ed.), *Shorter Encyclopaedia of Islam*, Leiden: E.J. Brill, 1974.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: YPPFP UGM: 1976.
- Hilmî 'Alî Sya'bân, *'Umar ibn Khaththâb*, Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, tt.
- Howard, R Turner, *Islamisasi Sains*, Bandung: ITB, 1999.
- Husain Haikal, Muhammad. *Umar bin Khattab*, alih bahasa oleh Ali Audah, Jakarta: PT Pustaka Litera Antar Nusa, 2003.
- Ira M. Lapidus, *A History of Islamic Societies*, Cambridge: Cambridge University Press, 1991.
- John L. Esposito, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, diterjemahkan oleh Eva Y.N. dkk. Bandung: Mizan, 2002.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, cet. ke- II, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- M. Natsir Arsyad, *Ilmuwan Muslim Sepanjang Sejarah*, cet. ke-III, Bandung: Penerbit Mizan, 1992.
- Madjid, Nurcholish. *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, Jakarta: Paramadina, 2004.
- Mardalis, *Metode Pendekatan Penelitian, Suatu pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1999.
- Muhammad ibn Jarîr al-Thabarî, *Târîkh al-Umam wa al-Mulûk*, Syams al-Dîn Muhammad bin Ahmad bin Utsmân al-Dzahabi, *Siyar A'lâm al-Nubalâ'*, Kairo: al-Maktabah al-Taufiqiyyah, tt.
- Muhammad ibn Jarîr al-Thabarî, *Târîkh al-Umam wa al-Mulûk*, Beirut: Dâr al-Fikr, 1979.
- Muhammad Farid Abd. *Al-Baqi, al-Mujam al-Mufahras li al-Faz al- Quar'an*, Beirut: Dar al-Hadis 1998.
- Nakosteen, Mehdi. *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam*, diterjemahkan Joko S. Kahhar dan Supriyanti Abdullah, cet. ke- I, Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, cet. ke- V, Jakarta: UI Press: 1985.
- Nourouzzaman Shiddieqie. *Jeram-Jeram Peradaban Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa (Skripsi), Yogyakarta: Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007.
- Sayyed, Hossen Nashr, *Sains dan Peradaban di Dalam Islam*, cet. ke-I, Bandung: Pustaka Salman ITB, tt.
- Shadily, Hassan dkk., *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Penerbit Buku Ichtiar Baru Van Hoeve, 1982.
- Soekanto, Suryo. *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Press, 1986.
- Zuhri, Saifuddin. *Secercah Da'wah*, Bandung: Al-Ma'arif, 1983.

E. Kumpulan Makalah, Buletin, Jurnal dan Surat Kabar

- Abd. Shomad, Ma'muri. "Problematika Penetapan Awal dan Akhir Ramadan", dimuat dalam *Jurnal Menara tebuireng*, Vol. 2 No. 1, Tahun 2, September 2005.
- Ahmad, Rifa'i. "Awal Puasa yang Berbeda", dimuat dalam harian *Kedulatan Rakyat*, Senin, 19 November 2001.

- Anshory, Irfan. “Mengenal Kalender Hijriah”, Buletin *Istiqlal*, Edisi 50 Tahun VI, Muharram 1427 H—Februari 2006 M.
- Anwar, Syamsul. “Perkembangan Pemikiran Tentang Kalender Islam Internasioanal,” Makalah untuk Musyawarah Ahli Hisab Muhammadiyah, Yogyakarta, 24-26 Juni 2008.
- .“Perkembangan Pemikiran Tentang Kalender Islam Internasioanal,” Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional Penentuan Awal Bulan Kamariah di Indoneisa, Yogyakarta, 27-30 Nopember 2008.
- Arkanuddin, Muthoha. “Mengenal Peralatan Hisab Rukyat”, disampaikan pada Acara Pelatihan Hisab Rukyat Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta, 29 Juli 2007.
- Azhari, Susiknan. “Mohammad Ilyas dan Gagasannya Tentang Kalender Islam Internasional” dimuat dalam *Jurnal Al-Jami’ah*, Vol. 39, No.2 Juli-Desember, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2001.
- . “Karakteristik Hubungan Muhammadiyah dan NU dalam Menggunakan Hisab dan Rukyat” dimuat dalam *Jurnal Al-Jami’ah*, Vol. 44, No.2, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- . “Fenomena Perbedaan Idul Fitri Masa Orde Baru” dalam Tafsir Baru Studi Islam dalam Era Multi kultural, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2006.
- . “Pemikiran Hisab Di Indonesia Problem Menuju Solusi”, dimuat dalam *Jurnal Penelitian Agama*, No. 18 Tahun. VII Januari-April, 1998.
- . “Revitalisasi Studi Hisab di Indonesia”, dimuat dalam *Jurnal Al-Jami’ah*, No. 65/VI/2000.
- . “Saadoe’ddin Djambek dan Pemikirannya Tentang Hisab”, dimuat dalam *Jurnal Al-Jami’ah*, No. 61/1998.
- . “Hisab Hakiki Model Muhammad Wardan (Sebuah Penelusuran Awal)”, dimuat di *Jurnal Al- Jami’ah*, No. 1, 2004/1425H.
- Djamaluddin, Thomas. “Menyatukan Hari Besar Besar Islam”, dimuat di *Republika*, Selasa, 11 Februari 2003.
- Draf Only, “Pedoman Hisab Muhammadiyah”, makalah untuk Musyawarah Ahli Hisab dan Fikih Muhammadiyah, Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta, disampaikan pada tanggal 24-26 Juni 2008.

Fathurohman. Oman, “Hisab Awal Bulan Qamariyah”, Makalah Pelatihan Hisab Rukyat Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Yogyakarta, 25-29 Juli 2007.

------. “Kalender Muhammadiyah Konsep dan Implementasinya” disampaikan dalam pelatihan Hisab Rukyat Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah DI Yogyakarta, pada tanggal 25-29 Juli 2007.

------. “Hisab Hakiki Muh. Wardan Diponingrat”, Makalah disampaikan dalam Pelatihan Hisab Rukyat Majelis Tajdid Pimpinana Pusias Muhammadiyah, Yogyakarta, 27-28 Agustus 2006.

------. “Ragam Kriteria Bulan Baru Qamariah” makalah disampaikan dalam pelatihan Hisab Rukyat Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, Yogyakarta 28-27 Juli 2007.

------. “Hisab Awal Bulan Qamariyyah Saadoe’ddin Djambek”, dimuat dalam *Jurnal Asy-Syir’ah*, Vol. 37, No. II, th. 2003.

------. “Penentuan Awal Bulan Qamariyah dalam Pandangan Muhammadiyah”, makalah untuk Musyawarah Ahli Hisab dan Fikih Muhammadiyah, Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta, 25-29 Juli 2007.

“Guna Memperkecil Perbedaan, Samakan Kriterianya” dimuat dalam *Majalah Ikhlas*, No. 46/X, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2007.

Haris, Gusnam dkk. “Kalender Jawa Islam (Sebuah Tinjauan Historis)”, dimuat dalam *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. XV, No. 3 September-Desember, 1998.

“Hari Raya Kenapa Beda Hari” dimuat dalam *Majalah Tabligh*, Vol. 05/No.06/ Jakarta: Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus PP. Muhammadiyah, 2007.

Iman, Ma’rifat. “Kapan dan Dimana Hari Dimulai: Tinjauan Fikih, Makalah untuk Musyawarah Ahli Hisab Muhammadiyah, Yogyakarta, 24-26 Juni 2008.

Khazin. Muhyiddin, “”Mazhab Negara” Untuk Penentuan Awal Bulan bersama”, dimuat dalam *Jurnal Asy-Syir’ah*, Vol.38, No. II, Th. 2004

Madaniy. Malik, “Penentuan Awal Bulan Qamariyyah Sepanjang Ketentuan Syara’ dimuat dalam *Jurnal Ilmu Syari’ah*, vol.37, No.II, Yogyakarta: Fakultas Syari’ah IAIN Sunan Kalijaga, 2003.

M. Ishaq. "Hari Raya Bersama Arab Saudi (Uji Validitas dalam Teori Matlak Hilal dan Garis Batas Tanggal Qamariyah)", dimuat dalam *Jurnal Interest*, Vol. 3 No. 1 April 2007.

Majalah *AULA*, Maret 2001, No. 03. Tahun XXII.

Majalah *AULA*, Januari 2007, No. 01. Tahun XXIX.

Majalah *AULA*, Maret 1998, No. 3, Tahun XX.

Majalah *AULA*, Maret 1995, No. 03. Tahun. XVII.

Majalah *AULA*, Januari 1996, No. 1. Tahun XVIII.

Majalah *AULA*, April 1995, No. 04. Tahun XVII.

Majalah *AULA*, Februari 1991, No. 02. Tahun. XIII.

Majalah *AULA*, Februari 1993, No. 2 Tahun XV.

M. Solahuddin, "Menelusuri Asal-Usul Kalender Hijriyah" dimuat dalam *Jurnal Thaḳāfiyyāt*, Vol. 9, No. I, Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Muchammad Muchtar bin Abdul Mu'thi, "Sejarah Singkat Tahun Hijriah" http://edwea.multiply.com/journal/item/41/Konsistensi_Historis-Astronomis_Kalender_Hijriah, diakses tanggal 22 Oktober 2008.

Mulyadi, Achmad. "Komputerisasi Hisab (Sebuah Upaya Penyatuan Kalender Hijriyah)," dimuat dalam *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. VIII No. 2 Oktober 2005.

Saksono, Tono. "Pemikiran Dalam Penyusunan Kalender Muslim Prolepsis: Universalitas Dalam Spirit Lokal", Makalah disampaikan dalam Musyawarah Ahli Hisab Muhammadiyah, Yogyakarta, 24-26 Juni 2008.

LAMPIRAN I

TERJEMAHAN TEKS ARAB

	Halaman	Foot Note	Terjemahan
BAB I	6	16	Untuk melihat bulan tidak perlu tempat khusus. Kemungkinan terlihatnya bulan dapat terjadi dimana saja dibelahan bumi. Dan jika itu terjadi maka sah saja untuk menyatakan bahwa awal bulan telah dimulai guna mencapai persamaan dan solidaritas dunia Islam dalam persoalan ini, terlihatnya bulan harus diumumkan oleh observatorium yang berpusat di Makkah.
	21	45	Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketetapan Allah yang Maha perkasa, Maha Mengetahui.
	22	47	Berpuasalah kamu karena melihat hilal, dan berbukalah kamu karena melihat hilal. Bila hilal tertutup debu atasmu maka sempurnakanlah bilangan bulan Syakban tigapuluh hari.
BAB II	41	39	Sesungguhnya jumlah bulan menurut Allah ialah dua belas bulan.
	43	46	Sesungguhnya kami adalah umat yang ummiy (buta huruf), tidak menulis dan tidak menghisab. Bulan itu demikian, demikian, dan demikian, sebanyak tiga kali, dan beliau menyebutkan. Satu bulan itu terkadang 29 hari danter kadang 30 hari.
	43	47	Bila kamu melihat hilal, maka berpuasalah,

			dan bila kamu melihat hilal maka berbukalah. Bila hilal itu tertutup awan maka takdirkanlah ia.
	44	50	Sesungguhnya jumlah bulan menurut Allah ialah dua belas bula, (sebagaimana) dalam ketetapan Allah pada pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi.
	45	51	Masa itu berputar sebagaimana keadaan hari Allah menciptakan langit dan bumi. Setahun itu ada dua belas bulan, empat diantaranya bulan mulia, yaitu tiga bulan berturut-turut, Zulkaidah, Zulhijah dan Muharam, serta Rajab yang terletak antara Jumâdâ dan Syakban.
	45	54	Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang bulan sabit. Katakanlah, "itu adalah (petunjuk) waktu bagi manusia dan (ibadah) haji."
	45	55	Wahai Rasulullah! Apa sebenarnya hilal itu? Ia tampak begitu tipis pada permulaannya seperti benang, kemudian membesar sampai berbentuk bulat. Setelah itu, bentuknya terus berkurang sampai tipis lagi seperti semula, bentuknya tidak tetap.
	46	57	Dan mereka tinggal dalam gua selama tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun.
	48	60	Dan telah Kami tetapkan tempat peredaran bagi bulan, sehingga (setelah ia sampai ke tempat peredaran yang terakhir) kembalilah ia seperti bentuk tandan yang tua.
	48	61	Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan Dialah yang

			menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu).
	53	72	Berpuasalah kamu karena melihat hilal. Dan berbukalah kamu karena melihat hilal. Bila hilal tertutup debu atas mu, maka sempurnakanlah bilangan bulan Syakban tiga puluh hari.
	77	118	Matahari dan bulan beredar menurut perhitungan.
BAB III	82	14	Sesungguhnya kami adalah umat yang ummiy (buta huruf), tidak menulis dan tidak menghisab. Bulan itu demikian, demikian, dan demikian, sebanyak tiga kali, dan beliau menyebutkan. Satu bulan itu terkadang 29 hari danter kadang 30 hari.
BAB IV	109	9	Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (peredaran) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar.
	110	10	Tidak mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.

LAMPIRAN II

BIOGRAFI ULAMA DAN TOKOH

1. Ahmad Izuddin, M.Ag

Lahir pada tanggal 12 Mei 1972 di Jekulo Kauman, Kudus. Pendidikan S1 diselesaikan di Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang dan menyelesaikan program S2 pada tahun 2001 di program pascasarjana Institut yang sama. Tugas pokok sehari-hari beliau adalah staf pengajar di Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang. Adapun karya tulisnya yang berkaitan dengan Hisab-Rukyat di antaranya adalah: *Zubaer Umar al-Jaelani dalam Sejarah Hisab Rukyat di Indonesia*, *Fiqih Hisab Rukyat di Indonesia* (Erlangga, 2007), *Awal Ramadhan 1418 H dan Validitas Ilmu Hisab, Idul Fitri antara Hisab dan Rukyah, Awal dan Akhir Ramadhan yang Kompromistis, dan Menghisabkan NU dan Merukyahkan Muhammadiyah*.

2. Hasbi ash-Shiddieqy

Nama beliau adalah Teuku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, lahir di Lhoksumawe Aceh Utara tanggal 10 Maret 1904 dan wafat 9 desember 1975, beliau belajar di ponpes Sumut selama 15 tahun, tahun 1972 dia belajar di Madrasah al-Irsyad Surabaya. Jabatan yang pernah dipegang adalah PTAIN Yogyakarta tahun 1950-1960 berikutnya dari tahun 1960 – 1970 beliau menjabat dekan fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga dan dikukuhkan menjadi guru besar Ilmu Syari'ah tahun 1972.

Disamping seorang ulama yang besar di Indonesia, juga merupakan orang yang produktif menulis buku-buku agama, diantara karya beliau yang terkenal adalah Tafsir an-Nur, Mutiara Hadis, Pokok-pokok Pedoman Zakat dan lain-lain yang kesemuanya tidak kurang dari 50 buku.

3. Imām al-Bukhāri

Nama lengkapnya abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah, lahir di Bukhara pada 13 Syawal 194 H (21 Juli 810 M). Pada umur 10 tahun, dia sudah mulai menghafal hadis. Imām al-Bukhāri adalah seorang ahli hadis terbesar yang dihasilkan dunia Islam. Beliau konon dapat mengingat sejuta hadis terinci sampai ke berbagai sumber dan perawi dari setiap hadis yang pernah didengarnya. Beliau adalah orang yang pertama menyusun kitab shahih, yang kemudian jejaknya diikuti ulama-ulama lain sesudahnya. Kitab tersebut bernama *al-Jami' al-Sahih*, terkenal dengan nama *Sahih al-Bukhāri*. Sedangkan karyanya yang lain yaitu; al-Adabul Mufrad, at-Tarikh al-Kabir, at-Tasrik dan al-Ausat. Beliau wafat di Baghdad pada tahun 259 H.

4. Imām Muslim

Nama lengkapnya adalah Abu al-Husain Muslim Ibn al-Hujjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, lahir di Naisabur pada tahun 204 H dan wafat pada tanggal 25 Rajab 261 H. Dalam perantauannya untuk menemu para

Muhaddisīn, Beliau pergi ke Hajjaj, Irak, Syam, Mesir dan kota-kota lain. Beliau meriwayatkan hadis antara lain dari Ibn Hanbal, Ishak, ibn Bahawiyah dan lain-lain. Ulama yang meriwayatkan hadis dari beliau antara lain at-Turmuzi, Ibn Huzaimah, Yahya Ibn Sa'id, Abdurrahman Abi Hatim. Buah karyanya antara lain adalah *al-Jami' as-Shahih Muslim*, *Tabaqah at-Tabi'in* dan *I'lal*. *Al-Jami' as-Shahih Muslim* merupakan kitab hadis yang menjadi rujukan dalam kehujahan hadis setelah *Sahih al-Bukhāri*.

5. Drs. Muhyiddin Khozin, M.Si

Muhyiddin Khozin, lahir di Salatiga pada tanggal 19 Agustus 1956. menyelesaikan Sekolah Dasar hingga Tsanawiyah di Salatiga, kemudian melanjutkan jejang Aliyah di Tebu Ireng Jombang. Setamat dari Jombang, Beliau melanjutkan ke IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan lulus pada tahun 1985 dan menjadi dosen di perguruan tinggi yang sama.

Dalam hal ilmu falak, eksistensinya telah dikenal luas oleh berbagai kalangan terbukti dengan banyaknya lembaga yang memanfaatkan keahliannya tersebut. Tercatat sebagai anggota Lajnah Falakiyah PBNU dan sekaligus Penasehat untuk Lajnah Falakiyah PWNU DIY. Beliau sering mengisi seminar-seminar dan pelatihan Hisab Rukyat untuk tingkat regional dan nasional.

Saat ini beliau duduk sebagai subdit Hisab dan Rukyat Departemen Agama Pusat di Jakarta. Buku-buku karangannya yang diterbitkan antara lain: *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktek* (Buana Pustaka, 2005) dan *Kamus Ilmu Falak* (Buana Pustaka, 2005).

6. Drs. Oman Faturohman SW, M.Ag

Oman Faturohman SW, dilahirkan di Ciamis 2 Maret 1957. menempuh pendidikan formal di SDN Gunung Cupu II lulus tahun 1970, PGA pertama 4 tahun di Sindangkasih lulus tahun 1974, lalu PGAN 6 tahun Ciamis lulus tahun 1976. fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus sarjana muda tahun 1981 dan lulus sarjana lengkap dari Fakultas yang sama tahun 1984. menyelesaikan program S-2 Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 1999, sekarang sedang menempuh S-3 di Universitas yang sama.

Tugas pokok sehari-hari adalah dosen tetap Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sejak 1985. disamping itu, sebagai dosen luar biasa pada FIA Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Fakultas Hukum UII, dosen pada Program Magister Studi Islam UMY Yogyakarta dan dosen pada UMS Surakarta Program Khusus.

Selain dosen, aktif juga sebagai anggota Badan Hisab dan Rukyat Departemen Agama Pusat, sedangkan Badan Hisab dan Rukyat Departemen Agama Kanwil Depag Propinsi DIY menjabat sebagai Koordinator Tim Ahli. Sejak 2001 mendapat tugas tambahan dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai Kepala Pusat UPT Pusat Komputer.

7. Prof. Dr. H. Syamsul Anwar, MA

Lahir pada tahun 1956 di Midai, Natuna, Kepulauan Riau. Pendidikan dijalannya pertama-tama di lingkungan keluarga berupa membaca al-Qur'an. Kemudian tahun 1963 masuk Madrasah Ibtidaiyah. Tahun 1969 masuk SMP Negeri, tetapi hanya beberapa bulan kemudian keluar dan masuk PGAN 6 tahun di Tanjung Pinang. Tahun 1975 masuk IAIN (sekarang UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 1989-1990 kuliah di Universitas Leiden dan tahun 1997 di Hartford, USA. Sehari-hari bekerja sebagai dosen tetap Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sejak tahun 1983 hingga sekarang. Tahun 2004 diangkat sebagai guru besar. Selain itu ia juga memberi kuliah pada sejumlah Perguruan Tinggi, seperti UMY, UMP, UII, IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pernah menjabat sebagai Sekretaris Prodi Hukum Islam PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1999), Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1999-2003). Sering mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan termasuk di manca negara, antara lain tahun 2003 di Leiden disponsori oleh International Institute for Asian Studies (IIAS) dan di Kairo 2007 dalam program Visiting Professor Award disponsori oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tentang kegiatan sosial, pernah mengikuti Youth Religious Service (KKN Pemuda Agama Se-Dunia) selama dua bulan di Spanyol tahun 1987, Word Religion Day di New York tahun 1997. sekarang aktif di pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan jabatan terakhir ketua Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam periode 2000-2005 dan ketua Majelis Tarjih dan Tajdid periode 2005-2010. Karya ilmiah yang berkaitan dengan ilmu falak adalah; *Hisab Awal Bulan Kamariah* (2008), *Hari Raya & Problematika Hisab-Rukyat* (2008) dan masih banyak karya ilmiah yang lain.

8. Prof. Dr. H. Susiknan Azhari, M.A

Susiknan Azhari, lahir di Blimbing Lamongan, 11 Juni 1968 M / 15 Rabi'ul Awal 1388 H, adalah staf Pengajar Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Gelar sarjana (1992) diperoleh dari Fakultas yang sama. Menyelesaikan program S-2 di pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1997) dan menyelesaikan program Doktor ditempat yang sama (2007). Setelah muktamar Muhammadiyah ke-44 di Jakarta diberi amanat menjadi wakil sekretaris Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2000-2005). Pernah mengikuti pelaiha Hisab Rukyat tingkat ASEAN (MABIMS) di ITB dan Malaysia. Melakukan penelitian tentang penentuan awal bulan kamariah di Saudi Arabia dan Mesir.

Selain menekuni pekerjaan sebagai dosen, Beliau kini duduk sebagai Direktur Pusat Studi Falak PP. Muhammadiyah, pengelola *Journal of Islamic Studies "al-Jami'ah"* dan *Jurnal Tarjih*. Tulisan-tulisannya telah dipublikasikan di berbagai media massa dan jurnal, di antaranya *Sriwijaya Post*, *Bali Post*, *Republika*, *Kedaulatan Rakyat*, *Suara Muhammadiyah*, *Jurnal Mimbar Hukum* (Jakarta), *al-Jami'ah* (Yogyakarta), *Profetika* (Solo), *Ihya Ulumuddin* (Malang). Buku-buku yang telah diterbitkan adalah *Ilmu Falak Teori dan Praktek* (Lazuardi 2002 dan *Suara Muhammadiyah* 2004), *Pembaharuan Pemikiran Hisab di Indonesia* (Pustaka Pelajar, 2002) *Antologi*

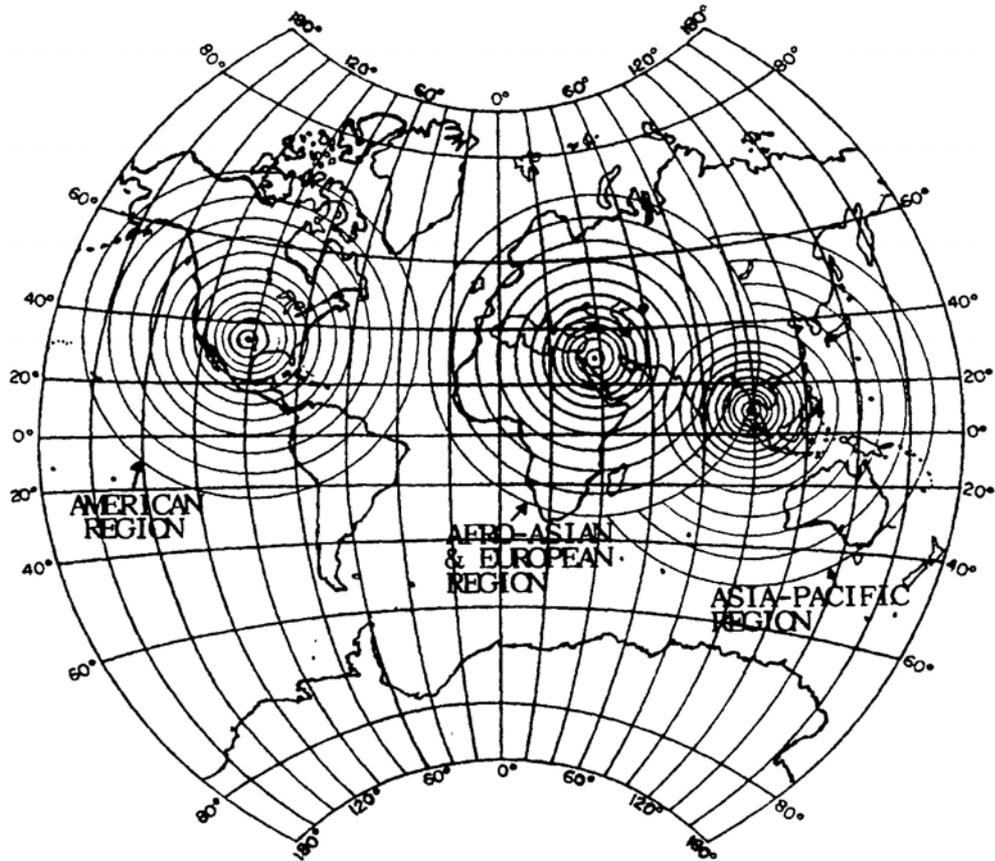
Studi Islam (editor), *Pemikiran Islam Kontemporer* (kontributor), *Manaj Tarjih Muhammadiyah* (editor), *Ensiklopedi Hisab Rukyat* (Pustaka Pelajar, 2005 dan 2008), dan *Hisab & Rukyat: Wacana Untuk Membangun Kebersamaan di Tengah Peradaban* (Putaka pelajar, 2007).

9. Thomas Djamaluddin

Astronom dan peneliti Hisab dan Rukyat, lahir di Purwokerto tanggal 23 Januari 1962 M / 17 Sya'ban 1381 H. Gelar sarjana diperoleh dari jurusan Astronomi ITB. Menyelesaikan rogram S-2 dan S-3 di Departement of Astronomy Kyoto University Jepang. Adapun karya tulis yang berkaitan dengan hisab rukyat adalah: *Globalisasi Rukyah tak sederhana, Prakiraan Ru'yatul Hilal Awal Ramadhan dan Syawal, aspek Astronomi dalam kesatuan Umat, Menyatukan dua Idul Fitri, Sifat Ijtihadiyah Penentuan Awal Ramadhan dan hari raya, Pengertian dan Perbandingan Mazhab tentang Hisab Rukyat dan Mathla'* (Kritik terhadap Teori Wujudul hlal dan Mathla' Wilayatul Hukmi) dan *Menggagas Fiqih Astronomi* (Kaki Langit, 2005)

LAMPIRAN III

Three zones for the construction of zonal calendars.

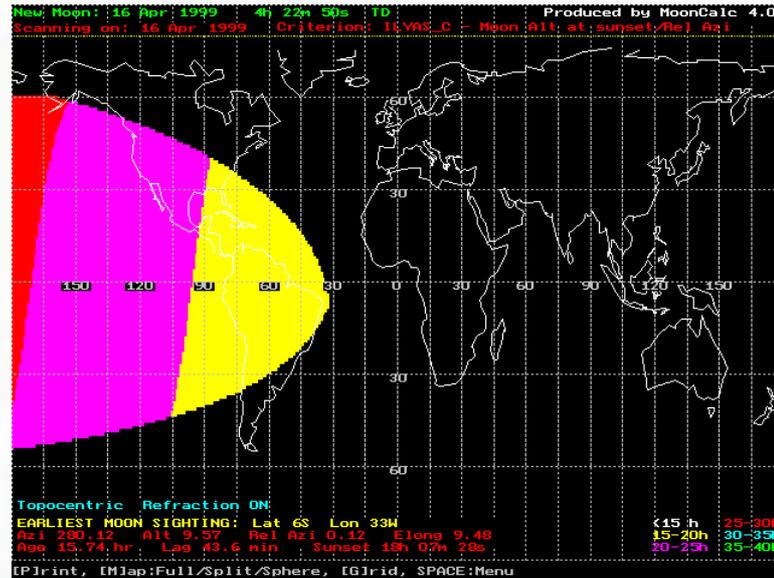


LAMPIRAN IV

NEW MOON VISIBILITY

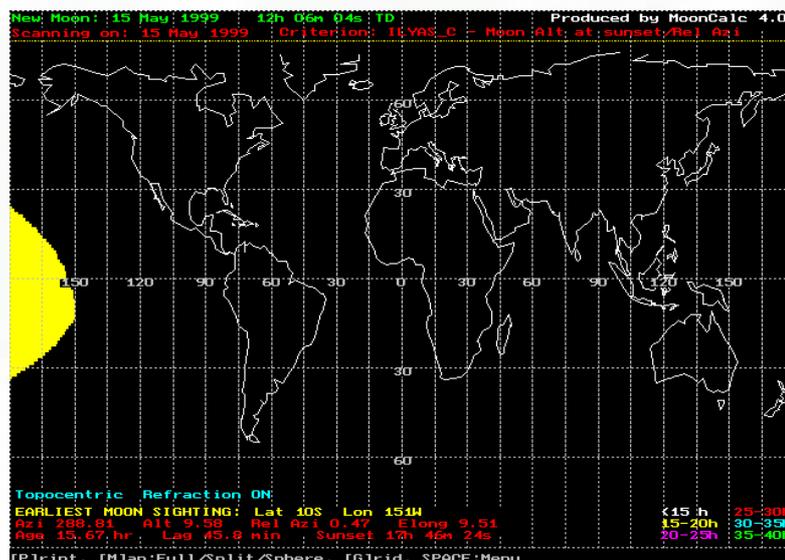
Muharam 17 - 18 April 1999

Conjunction: 16 April 1999, 04:23 TD



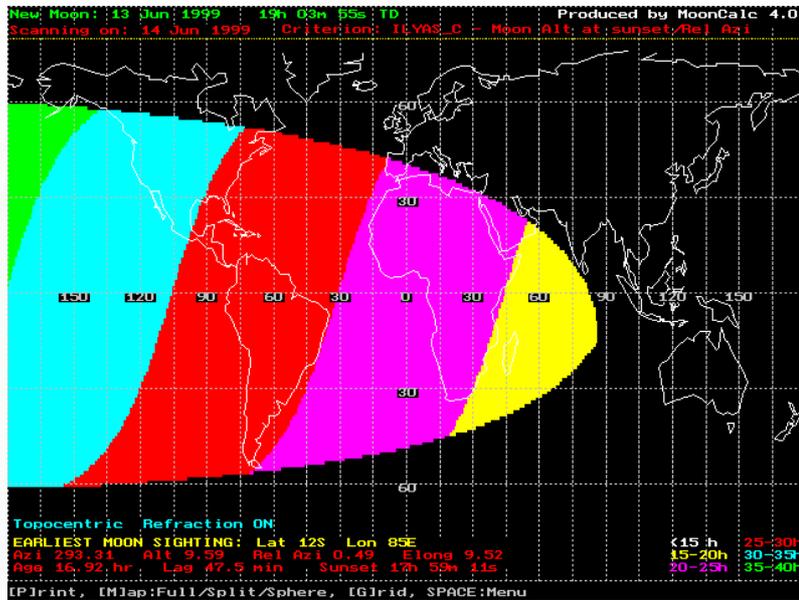
Safar 16 - 17 Mei 1999

Conjunction: 15 Mei 1999, 12:06 TD



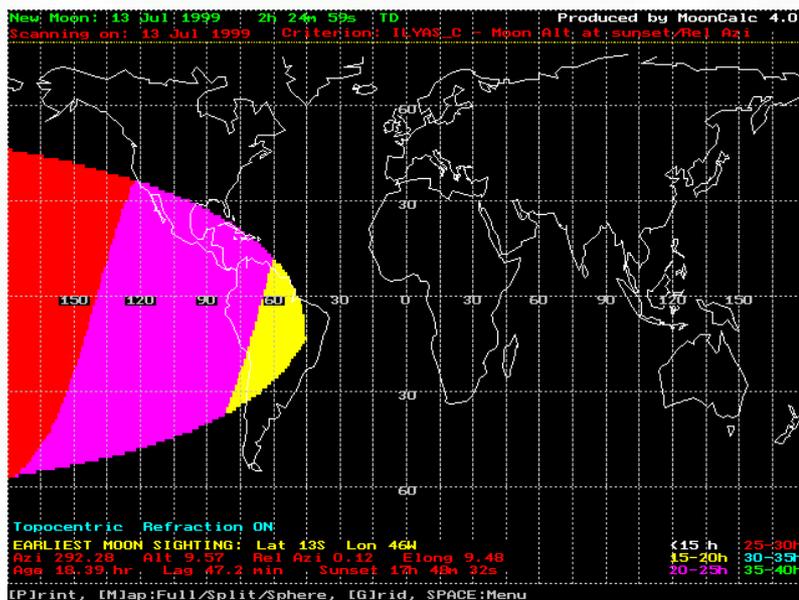
Rabiulawal 15 - 16 Juni 1999

Conjunction: 13 Juni 1999, 19:04 TD



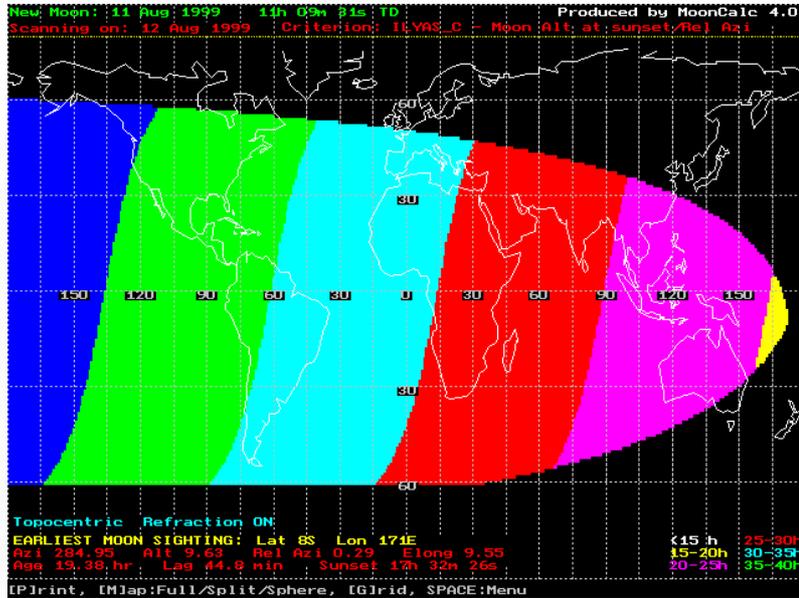
Rabiulakhir 14 - 15 Juli 1999

Conjunction: 13 Juli 1999, 02:25 TD



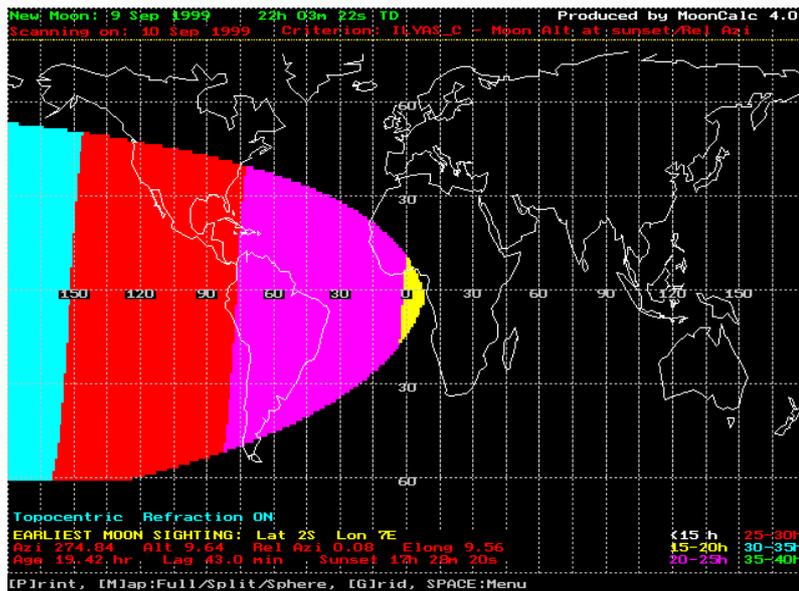
Jumadilawal 13 - 14 Agustus 1999

Conjunction: 11 Agustus 1999, 11:10 TD



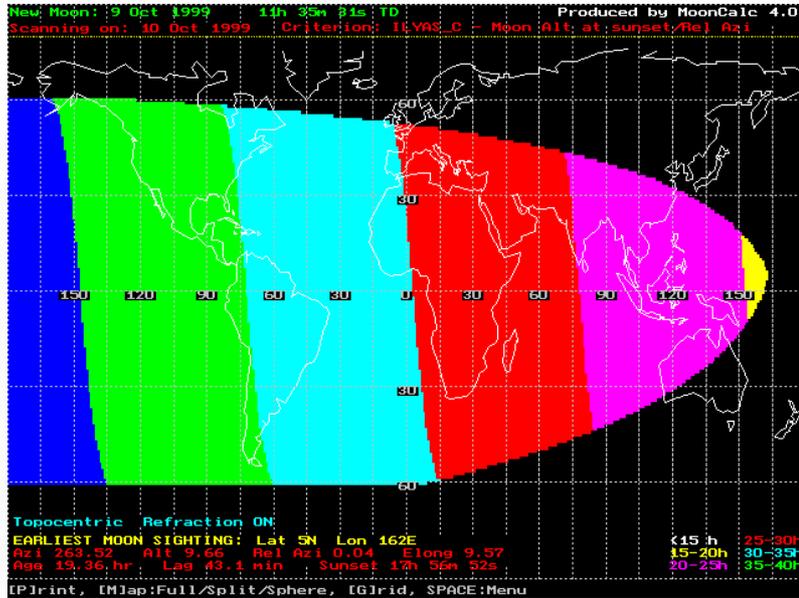
Jumadilakhir 11 - 12 September 1999

Conjunction: 9 September 1999, 22:03 TD



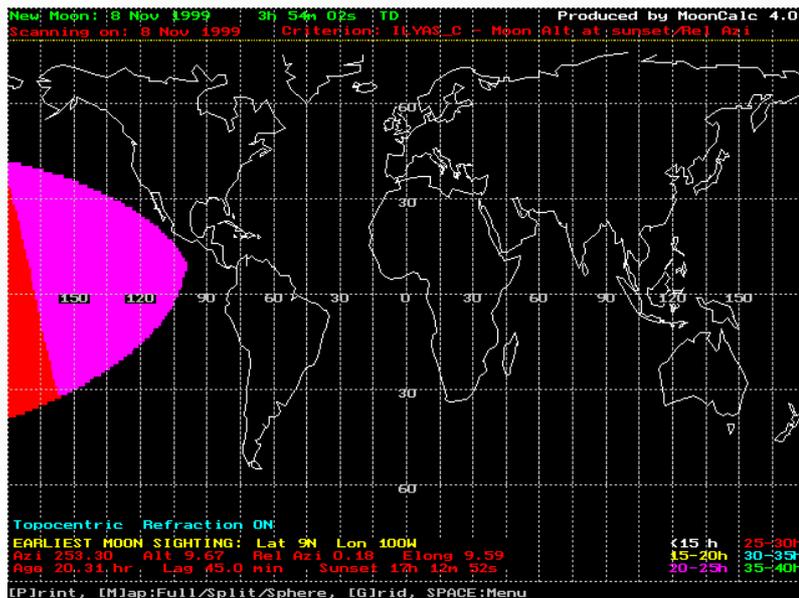
Rajab 11 - 12 Oktober 1999

Conjunction: 9 Oktober 1999, 11:36 TD



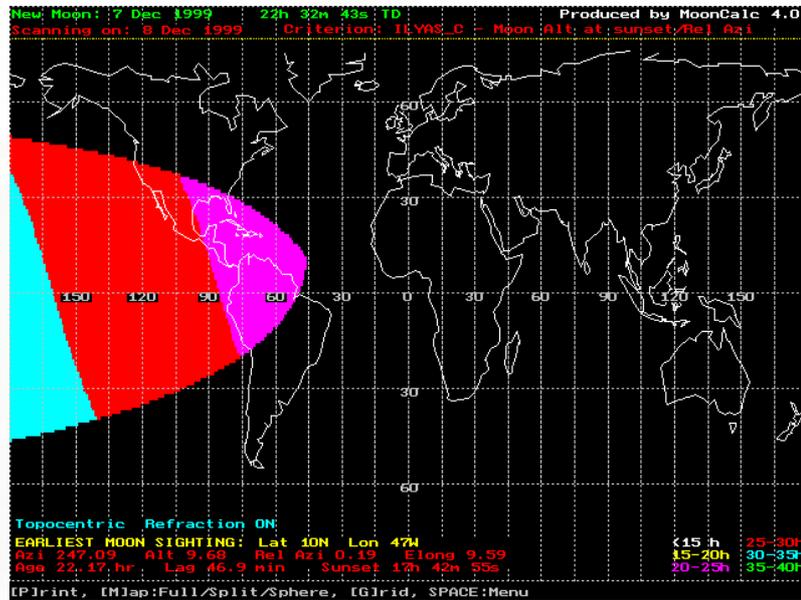
Syakban 9 - 10 November 1999

Conjunction: 8 November 1999, 03:54 TD



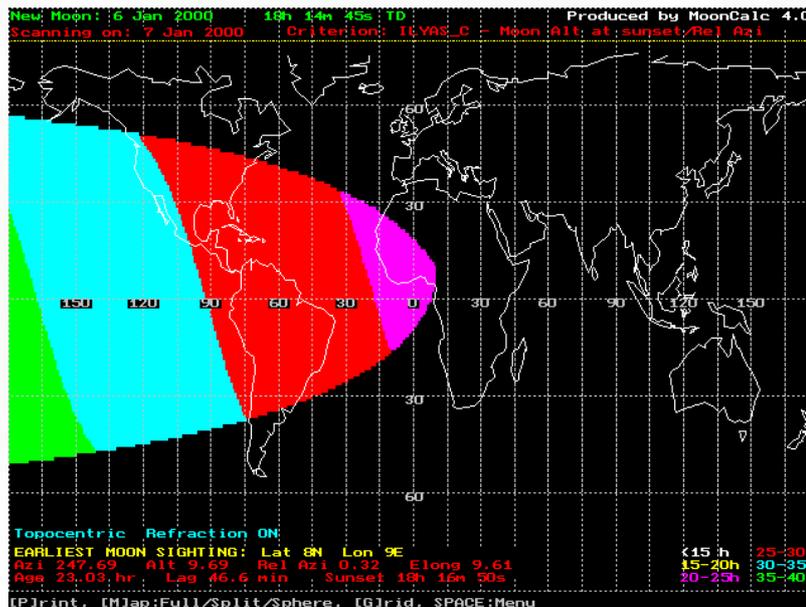
Ramadan 9 - 10 Desember 1999

Conjunction: 7 Desember 1999, 22:33 TD



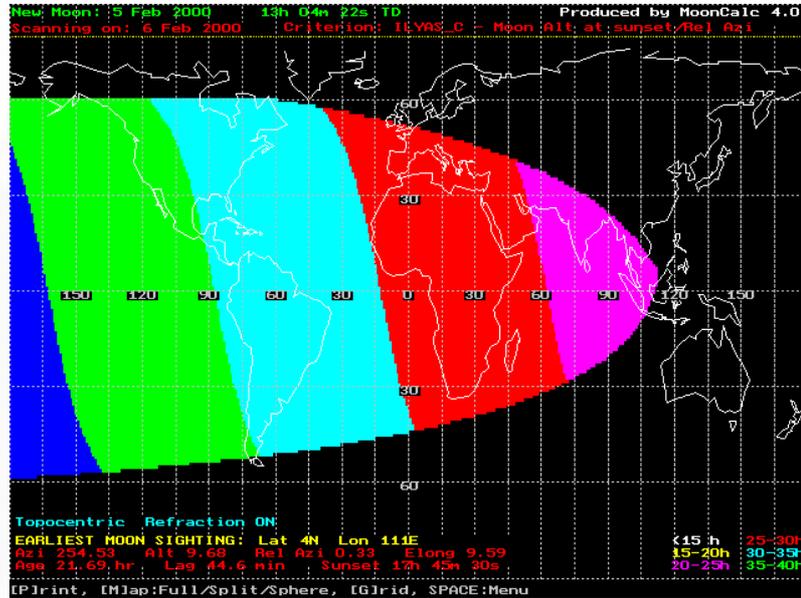
Syawal 8 - 9 Januari 2000

Conjunction: 6 Januari 2000, 18:15 TD



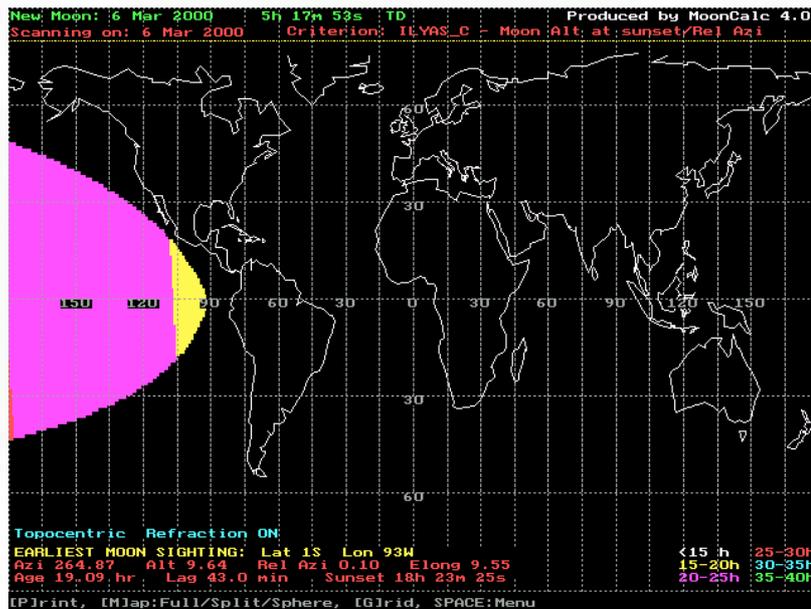
Zulkaidah 7 - 8 Februari 2000

Conjunction: 5 Februari 2000, 13:04 TD



Zulhijah 7 - 8 Maret 2000

Conjunction: 6 Maret 2000, 05:18 TD



LAMPIRAN V

THREE ZONAL HIJRI CALENDAR MONZUR AHMED

TRIZONAL HIJRI CALENDAR BASED ON PREDICTED CRESCENT VISIBILITY

Hijri month	Zone A (West)	Zone B (Central)	Zone C (East)
1 Rabi Al-Thani 1430 AH	28 Mar 2009	28 Mar 2009	29 Mar 2009
1 Jumad Al-Ula 1430 AH	26 Apr 2009	27 Apr 2009	27 Apr 2009
1 Jumad Al-Thani 1430 AH	25 May 2009	26 May 2009	26 May 2009
1 Rajab 1430 AH	24 June 2009	24 June 2009	25 June 2009
1 Shaban 1430 AH	23 July 2009	24 July 2009	24 July 2009
1 Ramadhan 1430 AH	22 Aug 2009	22 Aug 2009	22 Aug 2009
1 Shawwal 1430 AH	20 Sep 2009	21 Sep 2009	21 Sep 2009
1 Zul-Qida 1430 AH	20 Oct 2009	20 Oct 2009	20 Oct 2009
1 Zul-Hijja 1430 AH	18 Nov 2009	19 Nov 2009	19 Nov 2009
1 Muharram 1431 AH	18 Dec 2009	18 Dec 2009	18 Dec 2009
1 Safar 1431 AH	17 Jan 2010	17 Jan 2010	17 Jan 2010
1 Rabi Al-Awal 1431 AH	15 Feb 2010	16 Feb 2010	16 Feb 2010

1st day of Hijri months end at sunset on Gregorian dates shown.
 Criterion: Yallop/-5 [A or B]

INlere, Space: Menu Data from MoonCalc 6.0, (c) Monzur Ahmed

LAMPIRAN VI



MOHAMMAD ILYAS

dalam Simposium Internasional Upaya Penyatuan Kalender Islam Internasional
di Hotel Sahid Jakarta, Kamis 06 September 2007.

Sumber: www.suaramuhammadiyah.or.id

LAMPIRAN VII

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Sakirman
Tempat / Tgl. Lahir : Gunung Besi, 04 Desember 1985 / 22 Rabiulawal 1406 H
Nama Ayah : Tugiman
Nama Ibu : Sariyah
Asal Sekolah : MAN Kutowinangun Kebumen Jawa Tengah
Alamat Kos : Sapen GK 1, No. 416, Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Ir. Sutami Km. 9 Simpang Kaliasin Tanjung Bintang
Lampung Selatan 35361
E-mail : Syakir_elGhubsyie@yahoo.co.id
No. HP : 085 281 486 430

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- | | |
|--|------------|
| a. MI Darul Huda Galih Bandar Lampung | Lulus 1999 |
| b. MTs Darul Ulum Kaliasin Lampung Selatan | Lulus 2002 |
| c. MAN Kutowinangun Kebumen Jawa Tengah | Lulus 2000 |
| d. Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | Lulus 2009 |

2. Pendidikan Non-Formal

- | | |
|--|-----------|
| a. Pondok Pesantren Raudlotul Jannah Kebumen | 2006-2007 |
| b. Kursus Bahasa Inggris di Pare Kediri Jawa Timur | 2004-2005 |
| ➤ Kresna Course | 2007 |
| ➤ Smart Course | 2007 |
| ➤ Elfast Course | 2007 |

C. Forum Ilmiah / Diskusi / Seminar

1. Peserta Seminar “Reforma Agraria Sejati, Lebih Baik Pangan Organik dari pada Pangan Transgenik”, di Theatrical Room Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 23 April 2008.
2. Peserta Seminar “Membaca Peta Politik Nasional Jelang Pemilu Tahun 2009”, di Theatrical Room Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 05 JUNI 2008.
3. Peserta “Islamic Short Course” Ramadhan Bil-Jamiah 1429 H (01-16 Ramadhan 1429 H/01-16 September 2008), Ruang Theatrical Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Pengalaman Organisasi

1. Kader HMI MPO Korkom UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.
2. Anggota Kopma (Koperasi Mahasiswa) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.
3. LPM “Introspektif” Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.
4. LPM Advokasia Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006.
5. PSKH (Pusat Studi dan Konsultasi Hukum) Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.
6. Takmir Masjid Kledokan Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta 2007.
7. Anggota Milis RHI (Rukyatul Hilal Indonesia) 2008.
8. Terdaftar sebagai Anggota HIPMALA (Himpunan Mahasiswa Lampung) 2007.

E. Prestasi / Penghargaan

1. Juara III Lomba Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di Ratih TV Kebumen 2004.
2. Tutor Terbaik Ilmu Tajwid Aplikatif di MTs N 1 Mendungan Yogyakarta 2008.

F. Karya Tulis

1. “Menguak Misteri Alam dan Manusia” dimuat di Gp-Anshor, 03 Februari 2008.
2. “Membangun Paradigma Pemikiran Hisab Rukyat dalam Konteks Penentuan Awal Bulan Tinjauan Syar’i dan Sains” Kumpulan artikel (tidak diterbitkan).
3. “Wacana Seputar Hisab Rukyat dalam Problematika Penentuan Hari Raya dan Implikasinya dalam Perumusan Kalender Islam Internasional” Kumpulan artikel (tidak diterbitkan).

G. Training dan Pelatihan

1. Peserta “Pelatihan Ilmu Falak”, di Masjid Syuhada Yogyakarta, 05-07 September 2008.
2. Peserta “Training Hisab Rukyat” diselenggarakan oleh Fakultas Syari’ah di Pantai Parang Kusumo, 10-12 September 2007.
3. Peserta “Pelatihan Jurnalistik KRU Advokasia (PJKA)”, diselenggarakan oleh Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) ADVOKASIA, Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 21-23 April 2007.
4. Peserta “Pendidikan dan Pelatihan Dasar Perkoprasian (DIKLATSARKOP XLVI)”, diselenggarakan oleh Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 27 Desember 2005.
5. Peserta “Pendidikan dan Pelatihan Dasar Hukum”, diselenggarakan oleh Pusat Studi dan Konsultasi Hukum (PSKH) Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 12-14 April 2006.
6. Peserta “Training Sertifikasi Tanah, Wakaf dan Penanganan Permasalahannya”, diselenggarakan oleh Pusat Studi dan Konsultasi Hukum (PSKH) Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 18 Maret 2007.
7. Peserta “Pelatihan Metodologi Penelitian Hukum” diselenggarakan oleh Pusat Studi dan Konsultasi Hukum (PSKH) Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 8 dan 13 April 2007.

8. Peserta “Pelatihan Kenotariatan”, diselenggarakan oleh Perhimpunan Mahasiswa Hukum Indonesia (PERMAHI) di Fakultas Hukum UGM, 8-9 Desember 2007.
9. Peserta “Pelatihan HAM”, diselenggarakan oleh Perhimpunan Mahasiswa Hukum Indonesia (PERMAHI) di Fakultas Hukum UII, 1-2 Desember 2007.
10. Peserta “Pelatihan Advokat”, diselenggarakan oleh Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum (LKBH), di Uinversitas Janabadra Yogyakarta, 12-16 Desember 2007.
11. Peserta “Program Pengembangan Bahasa Asing (PPBA) Bahasa Inggris”, diselenggarakan oleh Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 25 Januari-10 Maret 2007.
12. Peserta “Program Pengembangan Bahasa Asing (PPBA) Bahasa Arab”, diselenggarakan oleh Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 25 Januari-10 Maret 2007.
13. Peserta “Uji Latihan Kejuruan Bahasa Inggris tingkat Elmentary” dielenggarakan oleh New Section English Lenguage Center Kebumen, 16 Mei 2004.
14. Peserta “Pelatihan Komputer (Corel Draw, Photoshop dan Pagemaker)”, di Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Komputer Gajah mada Yogyakarta, 11 Maret-08 Mei 2008.
15. Peserta “Pelatihan Komputer (Teknisi Komputer)”, di Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Komputer Gajah mada Yogyakarta, 07 Desember-15 Februari 2008.
16. Peseta “Ready English Education” Pare Kediri Jawa Timur, 01-30 Agustus 2007.
17. Peserta “Course Smart International Language College” di Pare Kediri Jawa Timur, 26 Juli 2007.
18. Peserta “Praktek Peradilan PA dan PN Yogyakarta” diselenggarakan oleh Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 21 November-10 Desember 2008.

19. Peserta “Kuliah Kerja Nyata (KKN)” diselenggarakan oleh Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 07 Juli-31 Agustus 2008.
20. Peserta “Dialog Kebangsaan Lintas Agama” diselenggarakan oleh Korp Dakwah Islamiyyah Sunan Kalijaga (KORDISKA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 04 April 2009.